

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK KK-PK
IAIDA DALAM MENJALANKAN PROGRAM KERJA
DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR TUGUNG KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023**



Oleh :

Rama Maulana
NIM : 2012111018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK KK-PK
IAIDA DALAM MENJALANKAN PROGRAM KERJA
DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR TUGUNG KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023**



Oleh :

Rama Maulana

NIM : 2012111018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PRASYARAT GELAR

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK KK-PK
IAIDA DALAM MENJALANKAN PROGRAM KERJA
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR TUGUNG KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Rama Maulana
NIM: 2012111018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

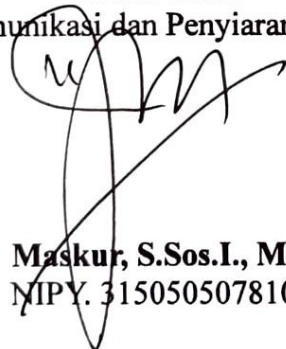
**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK KK-PK IAIDA DALAM
MENJALANKAN PROGRAM KERJA DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR TUGUNG KECAMATAN SEMPU KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2023**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 15 Juli 2024


Mengetahui,

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Maskur, S.Sos.I., MH
NIPY. 3150505078101

Dosen Pembimbing



Khotibul Umam, S.Pd., M.H
NIPY. 315228079301

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Rama Maulana telah di Munaqosah kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

15 - Juli - 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim penguji:

Ketua Penguji


Khotibul Umam, S.Pd., M.H
NIPY. 315228079301

Penguji 1


Drs. M. Khozin Kharis, M.H.
NIPY: 3510102036401

Penguji 2


Maskur, S.Sos.I., M.H.
NIPY: 3150505078101



Dekan


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3151819049301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.”

Yang utama, Dengan segala kasih dan hormat yang tulus, kupersembahkan setiap langkah pencapaianku ini untukmu, Bapak dan ibuk, sebagai tanda cinta dan terima kasih yang abadi. Dalam gelap maupun terang kau tetap menyemangati ku.

Dan skripsi ini ku persembahkan kepada pondok pesantren Al-Azhar, kepada pengasuh, pengurus, maupun santri santri. Dengan skripsi ini semoga dapat membantu seluruh keluarga dan warga pondok pesantren untuk mengetahui sejarah singkat atau cerita asal mula berdirinya pondok pesantren Al-Azhar yang benar (tidak seperti yang diwebsite-website, karena di website kebanyakan atau 85% itu sejarahnya tidak benar atau ngawur). Dan semoga skripsi ini juga bisa dijadikan referensi untuk peneliti-peneliti di masa depan nanti.

Terimakasih kepada bapak dosen pembimbing saya bapak Khotibul Umam, S.Pd., M.H yang telah membimbing saya ke jalur yang benar.

Selebihnya saya berterimakasih banyak kepada teman teman saya dan semua orang yang tidak saya sebut namanya dan selalu mensupport saya. Kenapa tidak saya sebut? Karena mereka akan selalu saya ingat dalam pikiran dan hati saya, dan saya sangat sangat sangat berterimakasih kepada mereka. Thanks ya ma bro ma bro ku hehe.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

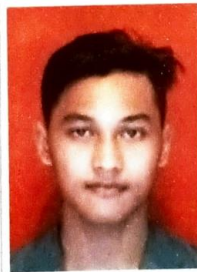
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

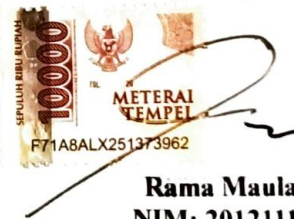
Nama : Rama Maulana
NIM : 2012111018
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat Lengkap : Jl. Ahmad Yani, Dusun Kedung Sumur, Desa Kedung Gebang, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi, 30 Juni
2024

Yang Menyatakan,




Rama Maulana
NIM: 2012111018

ABSTRAK

Rama Maulana. 2024. Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. Pembimbing Khotibul Umam, S.Pd., M.H. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafa'at.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Kelompok, Kelompok KK-PK, Pondok Pesantren

Skripsi ini dibuat berlatar belakang untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi kelompok KK-PK (Kuliah Kerja Praktik Keprofesional) IAIDA dalam menjalankan program kerja di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung pada tahun 2023. Dengan pendekatan komunikasi kelompok yang memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metode komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi koordinasi, kolaborasi, dan evaluasi antar anggota kelompok serta pengurus pondok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok diterapkan saat menjalankan program kerja KK-PK, mengetahui cara menghadapi dan menyelesaikan tantangan dan hambatan yang dialami peneliti dan kelompok saat menjalankan program kerja KK-PK, dan mengetahui pengaruh strategi komunikasi kelompok yang digunakan kelompok KK-PK terhadap efektivitas program kerja yang dilaksanakannya di pondok pesantren Al-Azhar Tugung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran strategis kelompok 17 KK-PK dalam memfasilitasi komunikasi antar anggota, pentingnya rapat rutin mingguan sebagai forum evaluasi dan koordinasi, serta integrasi yang baik dengan pihak pesantren menunjukkan komitmen dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti adaptasi dengan lingkungan pesantren dan kegiatan yang menumpuk, kelompok ini berhasil menciptakan lingkungan yang dinamis dan mendukung pertumbuhan santri. Dampak positifnya terlihat dari hubungan yang baik dengan santri, peningkatan keterampilan, motivasi belajar, dan dukungan terhadap cita-cita santri. Secara keseluruhan, strategi komunikasi ini bukan hanya mendukung implementasi program, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan dan sosial di pondok pesantren.

ABSTRACT

Rama Maulana. 2024. Communication Strategy of the IIDA KK-PK Group in Carrying out Work Programs at Al-Azhar Tugung Islamic Boarding School, Sempu District, Banyuwangi Regency in 2023. Supervisor of Khotibul Umam, S.Pd., M.H. Faculty of Da'wah and Islamic Communication. KH University. Mukhtar Syafa'at.

Keywords: Communication Strategy, Group, KK-PK Group, Islamic Boarding School

This thesis is made on the background of identifying and analyzing the group communication strategy of KK-PK (Professional Practice Work Lecture) IAIDA in carrying out work programs at Al-Azhar Tugung Islamic Boarding School in 2023. With a group communication approach that allows for feedback and interaction, this research explores how effective communication methods can facilitate coordination, collaboration, and evaluation between group members and cottage administrators. This research aims to find out how group communication strategies are applied when running the KK-PK work program, find out how to face and resolve the challenges and obstacles experienced by researchers and groups when running the KK-PK work program, and find out the effect of group communication strategies used by the KK-PK group on the effectiveness of the work program it implements at Al-Azhar Tugung Islamic boarding school. This research uses a qualitative method that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Data were collected through direct observation, observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategic role of the KK-PK group in facilitating communication between members, the importance of regular weekly meetings as an evaluation and coordination forum, and good integration with the pesantren showed commitment in achieving common goals. Although faced with challenges such as adaptation to the pesantren environment and the accumulation of activities, this group succeeded in creating a dynamic and supportive environment for santri growth. The positive impact can be seen in the good relationship with students, increased skills, motivation to learn, and support for students' aspirations. Overall, this communication strategy not only supports program implementation, but also enriches the educational and social experience at the boarding school.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Kelompok KKPK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al Azhar Tugung Tahun 2023” yang mana dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku rektor UIMSIA Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Maskur, S.Sos.I, MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Khotibul Umam, S.Pd., M.H. Selaku dosen pembimbing. Seluruh Dosen Universitas Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

8. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Blokagung, 21 November 2023

Rama Mualana

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DATAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Masalah Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
1. Kegunaan teoritis	10
2. Kegunaan praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Alur Pikir Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Informan Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40

G. Keabsahan Data	43
H. Analisis Data.....	46
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Penelitian.....	49
B. Verifikasi Data Lapangan	59
BAB V PEMBAHASAN	70
1. Strategi komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok KK-PK dari IAIDA dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren pondok pesantren Al-Azhar Tugung.....	70
2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung.....	75
3. Pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung	78
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Penelitian	82
C. Keterbatasan Penelitian	82
D. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DATAR TABEL

Tabel 2. 1 Alur pikir penelitian	33
Tabel 4. 1 Sarana & prasarana pondok pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	56
Tabel 4. 2 Struktur Kelompok KK-PK IAIDA Tahun 2023	57
Tabel 4. 3 Struktur Personalia Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok yakni himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik pengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong. Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. (Aprilia Rahmawati, dkk, 2018:1)

Berdasarkan pendekatan sasaran, komunikasi dibedakan menjadi tiga, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Metode kelompok umumnya berdaya dan berhasil guna tinggi, namun keberadaan kelompok di pedesaan cukup baik dan terorganisir dan menjadi kendala bagi penyuluh itu sendiri.

Metode komunikasi kelompok lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap anggotanya. Disamping itu dengan adanya pengorganisasian penyuluhan akan mempermudah koordinasi, memperlancar informasi serta menjalin kerja sama antar penyuluh. Adanya pengorganisasian penyuluhan juga

mempermudah penyuluh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mempermudah evaluasi atas kegiatan yang sedang dan telah dilaksanakan.

Strategi komunikasi kelompok ialah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari strategi komunikasi kelompok adalah untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dan diterima dengan jelas, pemahaman yang sama dapat tercapai, dan kolaborasi yang efektif terjadi. Untuk membuat strategi komunikasi yang efektif terhadap suatu kelompok dibutuhkan keterlibatan langsung di dalamnya seperti pengumpulan fakta atau merumuskan masalah, perencanaan, implementasi kegiatan dan evaluasi (Rachmawati, 2022:518-519).

Ada beberapa elemen penting dalam strategi komunikasi kelompok yang perlu diperhatikan. Yang pertama Tujuan Komunikasi, penting untuk memiliki tujuan yang jelas dalam komunikasi kelompok. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu. Dengan memiliki tujuan yang jelas, anggota kelompok dapat fokus pada pesan-pesan yang relevan dan mengarahkan komunikasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

Kedua Saluran Komunikasi, pemilihan saluran komunikasi yang tepat juga penting dalam strategi komunikasi kelompok. Saluran komunikasi dapat berupa komunikasi langsung tatap muka, telepon, email, pesan teks, atau platform kolaborasi online. Pemilihan saluran yang tepat harus

mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi anggota kelompok serta jenis pesan yang akan disampaikan.

Ketiga Keterbukaan dan Kepercayaan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kepercayaan diantara anggota kelompok. Hal ini dapat dicapai dengan membangun hubungan yang baik, mendengarkan dengan empati, menghargai pendapat dan ide-ide anggota kelompok, dan memastikan bahwa setiap anggota merasa didengar dan dihargai.

Keempat Komunikasi Dua Arah, strategi komunikasi kelompok harus mendorong komunikasi dua arah, dimana anggota kelompok dapat berbagi ide, pendapat, dan masalah mereka secara terbuka. Komunikasi dua arah memungkinkan adanya diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang efektif.

Kelima Umpan Balik dan Evaluasi, penting untuk memberikan umpan balik secara teratur dalam komunikasi kelompok. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu meningkatkan komunikasi dan memperbaiki kelemahan yang ada. Selain itu, evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa strategi komunikasi kelompok tetap relevan dan efektif.

Keenam Penggunaan Bahasa Yang Jelas dan Mudah Dipahami, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami dalam komunikasi kelompok. Menghindari penggunaan jargon atau istilah teknis yang tidak dikenal oleh semua anggota kelompok dapat membantu

memastikan bahwa pesan-pesan disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh semua pihak.

Dengan mengembangkan strategi komunikasi kelompok yang efektif, anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih baik, memperkuat kolaborasi, dan mencapai tujuan bersama secara lebih efisien.

Komunikasi kelompok KK-PK (kuliah kerja praktik keprofesian) yaitu suatu proses pertukaran informasi, gagasan, dan pendapat antara anggota kelompok yang terlibat dalam program KK-PK. Komunikasi yang efektif dalam kelompok KK-PK sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dan menjalankan kegiatan dengan baik.

Komunikasi kelompok dalam KK-PK melibatkan interaksi antara anggota kelompok, dimana mereka berbagi informasi, berdiskusi, mengambil keputusan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan komunikasi kelompok dalam KK-PK dapat beragam, seperti merencanakan kegiatan KK-PK, membagi tugas, melaporkan kemajuan, mengatasi masalah, dan mengevaluasi hasil.

Komunikasi kelompok dalam KK-PK dapat dilakukan melalui dari berbagai saluran, seperti pertemuan tatap muka, komunikasi lisan, komunikasi tertulis (seperti email atau pesan teks), dan penggunaan teknologi seperti aplikasi manajemen proyek atau platform kolaborasi online. Penting untuk menetapkan saluran komunikasi yang jelas dan memastikan semua anggota kelompok memiliki akses dan memahami cara menggunakan saluran tersebut. Selain itu, komunikasi kelompok dalam KK-PK juga melibatkan

keterampilan mendengarkan yang aktif, saling menghormati pendapat, dan membangun hubungan yang baik antara anggota kelompok. Anggota kelompok harus memberikan perhatian penuh saat anggota lain berbicara, menghindari interupsi, dan memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka.

Selama komunikasi kelompok dalam KK-PK, penting juga untuk menggunakan komunikasi tertulis untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan semua anggota kelompok memiliki informasi yang sama. Komunikasi tertulis dapat berupa email, pesan teks, atau penggunaan platform kolaborasi online untuk membagikan file dan informasi. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi komunikasi kelompok saat kegiatan KK-PK. Aplikasi manajemen proyek, platform kolaborasi online, atau alat komunikasi lainnya yang dapat membantu mengatur tugas, membagikan file, dan berkomunikasi secara efisien. Terakhir, evaluasi dan umpan balik juga penting dalam komunikasi kelompok dalam KK-PK. Setelah selesai menjalankan kegiatan KK-PK, anggota kelompok dapat melakukan evaluasi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Umpan balik konstruktif dapat diberikan kepada anggota kelompok untuk meningkatkan komunikasi dan kinerja di masa mendatang.

Dengan menerapkan komunikasi kelompok yang efektif dalam KK-PK, diharapkan anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik, mencapai

tujuan bersama, dan menjalankan kegiatan KK-PK dengan sukses. Seperti firman Allah SWT Surah Ali ‘Imran Ayat 104 yang berbunyi :

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran : 104)

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dengan judul Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Tahun 2023, penulis mengambil subjek penelitian di pondok pesantren Al-azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Untuk itu penulis dan kelompok membuat

strategi komunikasi kelompok untuk menjalankan program kerja di pondok pesantren.

Pada tahun 2023, penulis dan kelompoknya berkesempatan melaksanakan program KKPK (kuliah kerja praktik keprofesian) IAIDA (institut agama islam darussalam) di pondok pesantren Al-Azhar Tugung. Dengan mengambil judul diatas penulis meneliti semua anggota kelompok 17 dan segenap warga pondok pesantren yang meliputi pengasuh, lurah pondok, kepala madin, dan santri. Di pondok pesantren Al Azhar Tugung terdapat juga instansi sekolah berupa MTS Al Azhar, SMP Al Azhar, MA PK Al Azhar, dan SMK Al Azhar. Tetapi penulis memilih meneliti di pondok pesantrennya karena fokus peniliti dan anggota kelompok ada disana. pada saat ini, penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktik di dunia kerja sebagai bagian dari kurikulum pendidikan mereka. Selama 40 hari, penulis dan anggota kelompoknya melaksanakan kegiatan didalam pondok pesantren Al-Azhar Tugung. Kegiatan ini merupakan bentuk praktik yang umum dilakukan oleh mahasiswa. KK-PK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) yakni salah satu perguruan tinggi yang memiliki program KK-PK sebagai bagian dari kurikulumnya. IAIDA berkomitmen untuk memberikan pengalaman praktik yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan program kerja di pondok-pondok pesantren di Banyuwangi. Pondok pesantren Al Azhar Tugung merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terkenal dan memiliki reputasi yang baik.

Pondok pesantren ini memiliki berbagai program yang melibatkan mahasiswa KK-PK dari IAIDA. Namun, dalam menjalankan program kerja tersebut, terdapat juga tantangan dan hambatan yang perlu di atasi agar program kerja yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Tahun 2023. Dengan dilaksanakannya KK-PK pertama kali oleh IAIDA dan juga pertama kalinya IAIDA mencoba untuk KK-PK yang bertempat di seluruh Pondok Pesantren di Banyuwangi penulis sangat tertarik untuk meneliti judul di atas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menjalankan program kerja KK-PK.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah mengenai batasan dalam tema ini diantaranya :

1. Strategi komunikasi kelompok apa yang digunakan oleh kelompok KK-PK dari IAIDA dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren pondok pesantren Al-Azhar Tugung?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung?

3. Bagaimana pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Apa strategi komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung.
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung.
3. Bagaimana pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas tujuan penelitian yang diambil penulis :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok diterapkan saat menjalankan program kerja KK-PK.
2. Untuk mengetahui cara menghadapi dan menyelesaikan tantangan dan hambatan yang dialami peneliti dan kelompoknya saat menjalankan program kerja KK-PK.

3. Untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi kelompok yang digunakan kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja yang dilaksanakannya di pondok pesantren Al-Azhar Tugung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah pada kajian bidang ilmu strategi komunikasi kelompok.

2. Kegunaan praktis

- a. Diharapkan menjadi sumber informasi dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi generasi mahasiswa UIMSYA dan mahasiswa lainnya yang akan menjalankan program kerja KK-PK dimasa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi Umumnya setiap orang tidak terlepas dari kegiatan dalam lingkungan kehidupan dimana ia berada, sehingga seseorang selalu bermimpi bagaimana ia menang atau menjadi unggul dalam lingkungannya. Seperti firman Allah SWT Surah At-Tin Ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."* (QS. At-Tin : 4)

Oleh karena itu, setiap orang pada dasarnya adalah orang yang strategis, di mana ia harus menghadapi para pesaingannya di dalam lingkungan, dengan pemikiran untuk mencapai tujuan atau harapannya. Seorang yang merupakan orang strategis, akan selalu menghadapi tugas atau kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menetapkan apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan atau harapannya. Penetapan akan dilakukan tersebut, dalam rangka pencapaian tujuannya, sering disebut "strategi". Dengan demikian, istilah "strategi" dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara

mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Secara jelas, "strategi" merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategis harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam melaksanakan aksinya, atau direalisasikan. Dari gambaran apa yang telah diuraikan diatas, dapatlah dinyatakan bahwa "strategi" merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. (Khanif Munif, 2017:12-13)

b. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut KBBI strategi komunikasi berasal dari kata strategi artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, sedangkan komunikasi artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Istilah untuk yang memberikan informasi adalah komunikator sedangkan pendengar disebut komunikan. (Yuliana, 2021:1)

Strategi komunikasi yakni rencana atau langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Strategi komunikasi melibatkan pemilihan dan penggunaan metode, saluran, dan pesan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Tujuan strategi dapat bervariasi, seperti meningkatkan

kesadaran merek, mempengaruhi sikap atau perilaku target audiens, atau membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan.

Pada dasarnya, strategi komunikasi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang audiens target, pesan yang ingin disampaikan, dan saluran komunikasi yang paling efektif. Strategi komunikasi juga dapat melibatkan penggunaan berbagai alat komunikasi, seperti iklan, media sosial, pemasaran konten, publisitas, dan lain sebagainya. (Yuliana, 2021:1)

Pengertian strategi komunikasi menurut para ahli :

1. Tarone : sebuah usaha bersama yang dilakukan oleh dua lawan bicara untuk menyepakati makna.
2. Fzrch dan Kasper : rencana yang disusun secara sadar untuk menyelesaikan sesuatu yang dianggap oleh individu dalam mencapai tujuan komunikasi tertentu.
3. Richard Dimbebley dan Graeme Burton : bagian pendek dari perilaku atau interaksi komunikasi. Hal ini melibatkan penggunaan tanda-tanda verbal dan non-verbal yang disengaja untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif.
4. Joseph DeVito : penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi, biasanya dengan cara memanipulasi dan memberikan dorongan sikap defensif.
5. Stephen Robbins : penentu tujuan dan arah sikap serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang.

6. Middleton : kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang optimal.
7. Onong Uchjana Effendi : Strategi komunikasi ialah panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan.
8. Anwar Arifin : strategi komunikasi ialah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas. (Yuliana, 2021:2)

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian strategi komunikasi, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi mengandung makna atau arti yang luas tetapi tujuannya tetap sama yaitu agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran. (Yuliana, 2021:2)

c. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok yakni interaksi dan komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk berbagi informasi, mengembangkan gagasan atau memecahkan masalah baik secara formal maupun informal. Komunikasi kelompok dapat berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti rapat, pertemuan, diskusi, dan sebagainya. Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang

jumlahnya lebih dari dua. Komunikasi kelompok dibangun atas dasar kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Melalui komunikasi kelompok akan terjadi proses pengenalan pola-pola interaksi antar individu dengan titik berat tertentu, misalnya mengambil suatu keputusan. Komunikasi kelompok digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran. Peran komunikasi kelompok bukan hanya sebagai sarana atau alat pertukaran informasi saja, melainkan memiliki puluhan peran yang sejalan dengan tujuan dari dibentuknya sebuah kelompok. Tujuan dibentuknya sebuah kelompok secara tidak langsung sebenarnya akan menjadi tujuan dari komunikasi kelompok itu sendiri. (Muchlisin Riadi, 2022)

Dalam buku psikologi komunikasi, komunikasi kelompok termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. (Vanya Karunia Mulia Putri, 2022)

d. Bentuk Komunikasi Kelompok

Berdasarkan jumlah anggotanya, komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni :

1. Komunikasi Kelompok Kecil

Bentuk komunikasi kelompok ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kegiatan diskusi rapat, perkuliahan, seminar,

diskusi panel, dan sebagainya. Komunikasi kelompok kecil berlangsung secara dialogis, punya umpan balik secara verbal, serta adanya diskusi tanya jawab. (Teddy Dyatmika, 2020:51)

Komunikasi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik diantaranya :

- a. Kelompok kecil terdiri dari beberapa orang biasanya berkisar 5-12 orang yang saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Dalam kelompok kecil memiliki tujuan yang sama untuk mencapai apa yang sudah disepakati.
- c. Ada aturan-aturan yang harus disepakati bersama dalam melakukan komunikasi.

Ada beberapa hal positif dan negatif dari kelompok kecil ini, adapun hal-hal positif dalam komunikasi kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil cenderung umpan baliknya cepat dikarenakan terjadi kontak pribadi dalam proses komunikasi.
- b. Respon dari penerima pesan juga bisa diketahui dengan cepat apakah paham, tidak suka, bingung atau lainnya.
- c. Suasana lingkungan sekitar dalam melakukan komunikasi juga bisa terdeteksi. Sehingga dalam komunikasi kelompok ini bisa

meminimalisir hambatan yang akan terjadi saat dalam proses komunikasi.

Sedangkan hal-hal negatif yang muncul dalam komunikasi kecil diantaranya:

- a. Kerangka rujukan komunikan atau penerima pesan tidak bisa diketahui secara detail, berbeda dengan dengan pada saat melakukan komunikasi antar personal.
- b. Kondisi mental dan fisik komunikan juga tidak dapat diketahui secara individual. (Teddy Dyatmika, 2020:51-52)

2. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar ialah proses komunikasi antara seseorang dengan kelompok dalam jumlah besar. Atau suatu kelompok dengan kelompok yang lebih besar. Karena jumlah besar maka kemungkinan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikannya relatif kecil. Contohnya pada saat konferensi, dan kongres yang dihadiri orang dalam jumlah besar. (Teddy Dyatmika, 2020:53)

Komunikasi kelompok besar lebih ditujukan pada proses afeksi dan bersifat linear atau satu arah. Pesan yang disampaikan komunikan lebih tertuju pada perasaan. Bentuk komunikasi kelompok ini punya jumlah komunikan yang sangat besar dari berbagai latar belakang, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Selain itu, pesan yang disampaikan komunikator sifatnya mudah menyebar diantara komunikan. (Vanya Karunia Mulia Putri, 2022)

e. Fungsi Komunikasi Kelompok

Fungsi dari komunikasi kelompok mencakup fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, fungsi terapi (Daryanto dan Rahardjo, 2016:89-99).

1. Fungsi hubungan sosial, antar anggota kelompok melakukan aktifitas dan interaksi secara informal.
2. Fungsi pendidikan, dapat diartikan anggota kelompok saling bertukar pengetahuan. Fungsi ini akan menjadi efektif apabila setiap anggota membawa informasi yang berguna untuk kelompoknya.
3. Fungsi persuasi, kelompok berfungsi untuk mempersuasi anggota kelompok agar melakukan atau tidak suatu hal. Anggota kelompok yang memberikan persuasi yang sangat bertentangan dengan norma kelompok akan terancam tidak diterima dalam kelompok terkait. Kelompok juga ada untuk membantu pemecahan masalah atau penemuan solusi yang digunakan untuk pembuatan keputusan.
4. Fungsi terapi, dalam hal ini kelompok ada untuk membantu anggotanya untuk berubah personalnya. Komunikasi dalam kelompok terapi berguna untuk pemulihan dirinya sendiri, dengan maksud dalam suasana yang mendukung dianjurkan untuk masing-masing individu

mengungkapkan permasalahannya secara terbuka. (Muchlisin Riadi, 2022)

Seperti firman Allah SWT Surah Ali ‘Imran Ayat 112 yang berbunyi :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ اَيْنَ مَا تُقِفُوا اِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللّٰهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوْا

بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِآيٰتِ

اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

Artinya : “Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.” (QS. Ali ‘Imran : 112)

f. Strategi Komunikasi Melalui Musyawarah

Musyawarah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan suatu hubungan masyarakat yang aman, dama dan tentram. Musyawarah mengajarkan kedewasaan dalam berfikir, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, serta belajar untuk mengemukakan pendapat dengan baik. Begitu pentingnya bermusyawarah, Allah SWT sampai menurunkan ayat tentang musyawarah yang terdapat pada surat Ali Imran ayat 159, yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran : 159)

Akhirnya Allah SWT menurunkan ayat ini yang menegaskan agar Rasulullah SAW berbuat lemah lembut. Kalau berkeras hati mereka tidak akan simpati sehingga mereka akan lari dari ajaran Islam, jadi ayat ini diturunkan sebagai dukungan atas pendapat Abu Bakar Shidik. Disisi lain memberi peringatan kepada Umar Bin Khatab. Apabila dalam musyawarah pendapatnya tidak diterima hendaklah bertawakkallah kepada Allah SWT. Oleh karena Allah sangat mencintai orang-orang yang bertawakkal. Dengan turunnya ayat ini maka tawanan perang dilepaskan sebagaimana saran Abu Bakar Shidik. (Hamzah & dkk, 2016:153)

Dalam implementasinya, strategi komunikasi melalui musyawarah dapat diterapkan dengan beberapa langkah berikut:

1. Kelembutan dalam Berbicara: Bersikap lemah lembut dalam menyampaikan pendapat akan membuat orang lebih terbuka dan siap menerima saran atau kritik.
2. Menghargai Pendapat Orang Lain: Setiap orang dalam musyawarah harus diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya, dan pendapat tersebut harus dihargai, meskipun berbeda.
3. Memaafkan dan Mencari Solusi Bersama: Jika terjadi kesalahpahaman atau konflik, langkah pertama adalah memaafkan dan kemudian mencari solusi bersama melalui diskusi yang konstruktif.
4. Tawakal kepada Allah: Setelah keputusan diambil melalui musyawarah, penting untuk menyerahkan hasilnya kepada Allah dan percaya bahwa Dia akan memberikan yang terbaik.

Strategi ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam organisasi, komunitas, dan keluarga. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip musyawarah, komunikasi yang efektif dan harmonis dapat terwujud, membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat.

g. Sejarah dan Pengertian KK-PK

Permasalahan utama sebelumnya yang dialami oleh mahasiswa IAIDA, bahwa selain wajib menempuh mata kuliah Kuliah Kerja (KK) yang dikelola oleh LPPM, mahasiswa masih diwajibkan menempuh mata kuliah

magang yang terkait keprofesian yang dikelola oleh Fakultas dan Program Studi. Kondisi ini menuntut mahasiswa menempuh mata kuliah yang menyita waktu yang cukup lama. Mengingat IAIDA adalah kampus berbasis pesantren sehingga program yang membutuhkan akses ke luar dari wilayah asrama di bawah naungan Yayasan Pondok Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi membutuhkan perhatian khusus. Agar semua program pendidikan yang dilakukan bisa dijalankan secara maksimal maka dibutuhkan sebuah terobosan baru yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (LPPM, 2023:11)

Sebagai solusinya, pelaksanaan KK-PK di IAIDA yang mengacu pada hasil keputusan rapat kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran Yayasan PP Darussalam Blokagung Banyuwangi, ditetapkan KK-PK (Kuliah Kerja dan Praktik Keprofesian) sebagai implementasi pelaksanaan gabungan dari dua mata kuliah berbasis praktik yang relevan dengan ciri IAIDA ke depannya. Program yang mengintegrasikan KKN dan PPL, PLP, maupun magang dengan nama KK-PK dengan sasaran lembaga mitra terkait baik yang formal maupun non-formal yang pelaksanaannya dikelola oleh LPPM IAIDA. (LPPM, 2023:11)

h. Tujuan KK-PK

Tujuan KK-PK adalah meliputi :

1. Mengasah kompetensi mahasiswa IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai calon SDM profesional sesuai bidang keilmuannya.

2. Mengasah kepekaan dan kepedulian mahasiswa IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam membantu menyelesaikan permasalahan di lembaga mitra dan di masyarakat sekitarnya.
3. Mengasah kompetensi *leadership* dan *enterpreneurship* mahasiswa IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi melalui praktik membantu menyelesaikan permasalahan di Lembaga mitra dan masyarakat baik di bidang pendidikan, dakwah, dan ekonomi secara komprehensif. (LPPM, 2023:12)

i. Manfaat KK-PK

1. Bagi Mahasiswa

- a. Kompetensi mahasiswa sebagai calon SDM profesional sesuai bidang keilmuannya meningkat.
- b. Mahasiswa akan lebih dewasa, lebih matang dalam berpikir, dan lebih peduli untuk bertindak menyelesaikan berbagai permasalahan di sekitarnya.
- c. Meningkatkan kompetensi *leadership* dan *enterpreneurship* mahasiswa IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Bagi Institusi

- a. Sebagai umpan balik hasil pengintegrasian mahasiswa di tengah-tengah masyarakat atau pemerintah dengan berbagai permasalahannya guna penyempurnaan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pemerintah.

- b. Meningkatkan, memperluas, dan mempererat kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah.
3. Bagi Masyarakat & Pemerintah
- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran secara kritis dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
 - b. Mendorong percepatan pembangunan di Lembaga mitra dan di masyarakat sekitar. (LPPM, 2023:13)
- j. Definisi Program Kerja

Program kerja ialah suatu rangkaian rencana dan kegiatan yang dirancang dan diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi, proyek, atau entitas lainnya. Definisi ini mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Program kerja Menurut Santosa merupakan suatu sistem perencanaan kegiatan dari suatu organisasi yang diarahkan, terpadu, dan disistematisasikan oleh organisasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. (Nopi Sahputri, 2022:262)

Program kerja merupakan instrumen penting dalam mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan proses perencanaan yang cermat, implementasi yang terorganisir, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks ini, program kerja seringkali menjadi landasan untuk mengarahkan upaya organisasi menuju pencapaian visi dan misi mereka. Definisi program kerja melibatkan pemahaman mendalam terhadap komponen-komponen kunci yang membentuk konsep tersebut.

Komponen Program Kerja antara lain :

1. Rencana dan Perencanaan

Program kerja dimulai dengan perencanaan yang matang. Ini melibatkan identifikasi masalah atau peluang yang perlu diatasi atau dimanfaatkan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai. Langkah-langkah ini membentuk kerangka dasar untuk seluruh program.

2. Tujuan dan Sasaran

Program kerja bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dan sasaran yang ditetapkan harus terukur, realistis, dan sesuai dengan arah strategis organisasi. Tujuan ini menjadi panduan bagi seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam program.

3. Langkah-Langkah Implementasi

Setelah perencanaan, langkah-langkah implementasi melibatkan eksekusi rencana. Ini mencakup desain dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan. Pelaksanaan harus memperhitungkan alokasi sumber daya, manajemen waktu, dan koordinasi efektif.

4. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi program kerja melibatkan pemantauan terus-menerus selama pelaksanaan. Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai dan memperbaiki program secara real-time. Pemantauan ini

penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan.

5. Evaluasi Akhir (Sumatif)

Evaluasi akhir dilakukan setelah program selesai. Ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana tujuan dan sasaran telah tercapai. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan di masa depan dan memberikan pemahaman terhadap efektivitas program secara keseluruhan.

6. Faktor Pengaruh Internal dan Eksternal

Program kerja tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal, seperti keterlibatan pihak terkait dan komitmen organisasi, dapat memengaruhi keberhasilan program. Faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan dan dukungan masyarakat, juga perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan implementasi.

7. Model Evaluasi yang Digunakan

Program kerja dapat dievaluasi menggunakan berbagai model evaluasi, seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product) atau model Kirkpatrick. Pemilihan model evaluasi ini bergantung pada tujuan program dan data yang diinginkan. (Darodjat dan Wahyudhiana M, 2015:5)

8. Pembelajaran Organisasi

Evaluasi program kerja juga dapat dijadikan kesempatan untuk pembelajaran organisasi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses, mengidentifikasi keberhasilan, dan mengatasi kelemahan.

k. Implementasi Program Kerja

1. Pelaksanaan Kegiatan

Implementasi program melibatkan pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Ini mencakup pengelolaan sumber daya, alokasi anggaran, dan koordinasi tim untuk memastikan bahwa setiap langkah sesuai dengan rencana.

2. Pemantauan Proses

Pemantauan proses dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan program. Ini mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, identifikasi hambatan, dan penyesuaian rencana jika diperlukan.

l. Evaluasi Program Kerja

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama pelaksanaan program untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan. Ini memberikan kesempatan untuk perbaikan seiring berjalannya waktu.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian tujuan dan sasaran, sekaligus mengevaluasi dampak jangka panjang.

Tentu saja pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi juga dalam menjalankan program kerja, ada juga model evaluasi yang digunakan saat melaksanakan evaluasi didalam organisasi, antara lain :

1. Faktor Internal

Faktor internal, seperti keterlibatan pihak terkait dan komitmen organisasi, dapat memengaruhi keberhasilan program. Pengelolaan faktor ini menjadi penting untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, seperti perubahan kondisi lingkungan atau dukungan masyarakat, perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan implementasi. Fleksibilitas dalam menanggapi faktor eksternal dapat meningkatkan adaptabilitas program.

3. Model Evaluasi

Pemilihan model evaluasi bergantung pada tujuan program. Model CIPP memfokuskan pada konteks, input, proses, dan produk, sementara model Kirkpatrick mempertimbangkan tingkat reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. (Darodjat dan Wahyudhiana M, 2015:5)

Kesimpulannya, dalam rangka mencapai tujuan organisasi, program kerja menjadi instrumen kunci. Definisi program kerja mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang holistik. Dengan merinci setiap komponen dan tahapan, organisasi dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor pengaruh internal dan eksternal, serta pemilihan model evaluasi yang tepat, program kerja dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka yang berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga untuk mengetahui keaslian peneliti ini yang berkaitan dengan strategi komunikasi kelompok kk-pk IAIDA dalam menjalankan program kerja di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung tahun 2023.

Berikut ini beberapa penelitian yang menunjukkan kesesuaian dengan judul antara lain :

- 1.) “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Desa Doro O’O Dalam Pembangunan Wisata Nisa Lampa Dana” Oleh Dian Astuti, skripsi 2021, mahasiswa Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Mataram, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Perbedaan : terletak pada subyek dan obyek suatu penelitian

Persamaan : sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi kelompok

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penghambat terealisasinya program kerja pokdarwis Nisa Lampa Dana yaitu beberapa pemangku kepentingan dalam pembangunan wisata kurang menjalankan sesuai topoksinnya, Pokdarwis Nisa Lampa Dana juga masih kurang maksimal merealisasikan program-program alternatif untuk mengisi kekosongan program akibat beberapa program yang tunda pelaksana akibat kurang anggaran.

- 2.) “Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga” Oleh Ika Sriani, skripsi 2022, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.

Perbedaan : yaitu terletak pada obyek dan subyek suatu penelitian.

Persamaan : sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi kelompok

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari penelitian ini diperoleh tiga strategi yang digunakan yaitu identifikasi dan sosialisasi terhadap sasaran, menggunakan media sosial untuk promosi produk maupun promosi kegiatan, dan melakukan pertemuan rutin untuk menyampaikan informasi. Hal yang ditemukan

dalam penelitian sesuai dengan teori pencapaian kelompok mencakup tiga unsur yaitu input, berupa interaksi yang dibangun cukup baik, output berupa prestasi yang diperoleh serta variable perantara yaitu pembagian tugas anggotanya dalam setiap kegiatan.

- 3.) “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Untuk Menumbuhkan Minat dan Bakat Santri Dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember)” Oleh Halimatus Sa’adah, skripsi 2022, mahasiswa dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

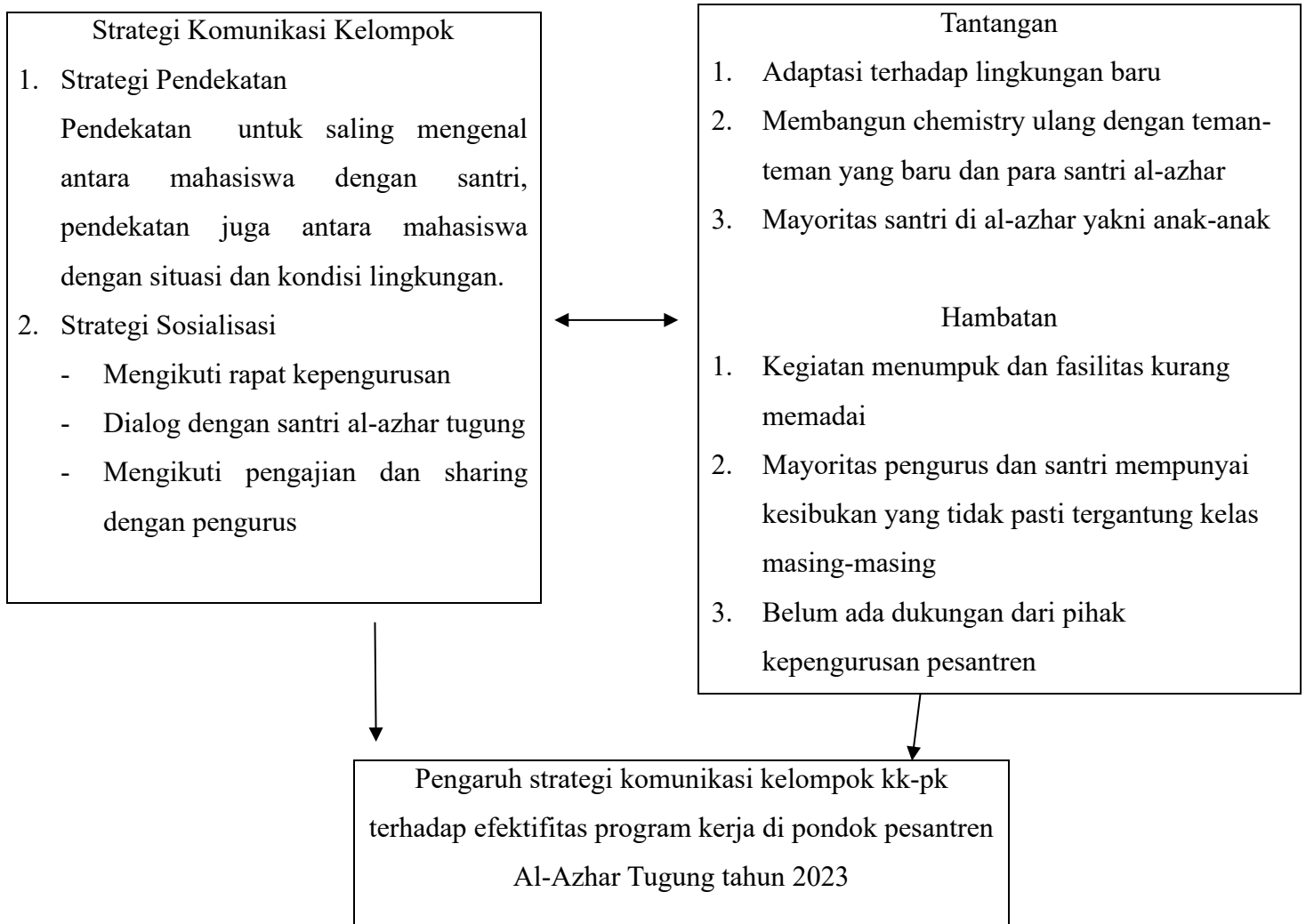
Perbedaan : terletak pada suatu obyek penelitiannya

Persamaan : sama-sama meneliti strategi komunikasi dan peneliti sama-sama meneliti subyek yang sama yaitu sama-sama meneliti pondok pesantren

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penelitian ini memperoleh kesimpulan yakni: strategi yang digunakan oleh pondok pesantren yakni dengan cara mengajak santri secara langsung mengenai kewirausahaan. Pertama yaitu dengan cara penyampaian materi kepada santri dan yang kedua yaitu dengan cara praktek langsung di lapangan. Kemudian faktor penghambat yang terjadi adalah kurang maksimalnya komunikasi yang dilakukan oleh tutor pada saat melakukan action atau praktek di lapangan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sasaran komunikasi, pemilihan media

dalam komunikasi, pengkajian pesan yang disampaikan, serta perananan komunikator dalam kegiatan kewirausahaan sudah sesuai dan cukup baik.

C. Alur Pikir Penelitian



Tabel 2. 1 Alur pikir penelitian

Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan kerangka mengungkap makna Strategi Komunikasi Kelompok KKPK (Kuliah Kerja Praktik Keprofesian) IAIDA (Institut Agama Islam Darussalam) Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al Azhar Tugung Tahun 2023. Secara khusus penulis akan fokus terhadap fokus penelitian yang

sudah ditulis di atas. Yaitu, bagaimana strategi komunikasi kelompok yang di gunakan oleh kelompok 17 KK-PK saat menjalankan program kerja, yang kedua apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok 17 saat menjalankan program kerja, yang ketiga bagaimana pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja di pondok pesantren al-azhar tugung. Alur pikir penelitian akan digambarkan pada peta konsep dibawah ini.

Sebagai penunjang penulis akan menulis alur pikir penelitian ini secara deskriptif. Yang pertama, bagaimana cara kelompok 17 KK-PK IAIDA dan penulis menentukan strategi komunikasi yaitu mengharuskan kelompok 17 dan penulis untuk melakukan observasi di tempat penelitian (Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung) dan bersilaturahmi dengan pengasuh dan kepala pondok guna mengenal pondok pesantren al-azhar tugung dan bertempatnya kelompok 17 KK-PK di pondok pesantren Al-Azhar tugung. Setelah observasi singkat kelompok 17 dan penulis melakukan strategi sosialisasi kepada pengurus, santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren al-azhar tugung. Secara singkat, penulis dan kelompok 17 melakukan strategi pendekatan, strategi sosialisasi

Mengetahui tantangan dan hambatan yang dialami penulis dan kelompok 17. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar yaitu adanya kegiatan menumpuk dan fasilitas yang kurang memadai termasuk manajemen kepengurusan yang kurang melirik kegiatan ekstrakurikuler. Mayoritas

santri Pondok Pesantren Al-azhar tugung mempunyai kesibukan yang tidak pasti, tergantung tingkatan kelas masing-masing. Hanya saja mereka tidak ada yang mengarahkan dalam hal ekstrakurikuler. Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung yakni mayoritas anak-anak yang masih dalam usia emas dalam belajar termasuk mengikuti jam tambahan ekstrakurikuler. Antusias mereka dalam kegiatan belajar mengajar sangat dominan karena rasa keinginan yang tinggi. Dengan ini penulis dan kelompok 17 ingin mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) santri Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung dan ingin memberikan ruang untuk santri mengembangkan bakat mereka dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk strategi komunikasi kelompok KK-PK memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efektifitas program kerja di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung pada tahun 2023. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat antara kelompok KK-PK, terlihat adanya peningkatan kerja sama, koordinasi, dan kualitas pelaksanaan program-program kerja di pondok pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) dikutip oleh H. Zuchri Abdussamad, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. (Zuchri Abdussamad, 2021:30)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Azhar Desa Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, peneliti memilih lokasi tersebut karena sudah pernah melaksanakan terjun di lokasi penelitian sehingga mengetahui kondisi dan permasalahan di tempat lokasi, salah satu permasalahannya yakni karena kurangnya komunikasi antara pengurus dan santri yang mana dapat menyebabkan kurangnya rasa solidaritas dalam pengembangan bakat-bakat santri, sumber daya

manusia yang melimpah namun kurang dikembangkan karena terhalangnya komunikasi antara pengurus manajemen dengan santri dalam mengembangkan bakat-bakat yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga penulis dan kelompok 17 sangat tertarik dalam meneliti memecahkan problematika tersebut. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu selama 40 hari dimulai pada tanggal 03 September 2023 sampai dengan selesai.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti termasuk unsur paling penting dalam penelitian, karena peneliti itu sendiri adalah instrumen dalam penelitian. Peneliti harus mempunyai pengetahuan teoritis dan berwawasan luas agar dapat menganalisis situasi dan keadaan yang diteliti dengan lebih spesifik berbobot. Peneliti mengumpulkan data-data juga informasi, menganalisis data kemudian melaporkan hasil penelitian. Maka dari itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian dan terlibat langsung, karena peneliti merupakan instrumen atau sarana utama dalam pengumpulan informasi dan data Informan Penelitian. (Zuchri Abdussamad, 2021:57)

D. Informan Penelitian

Seorang informan baik adalah seseorang yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti, memiliki kemampuan reflektif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu untuk wawancara, dan bersemangat untuk berperan serta dalam penelitian. Pemilihan partisipan pertama (*the primary selection*) secara langsung memberi peluang bagi

peneliti untuk menentukan sampel dari sekian informan yang ditemui.
(Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019:55)

Sedangkan informan yang dimaksud disini adalah orang yang akan diwawancarai objek penelitian sebagai sumber data penelitian diantaranya yakni Nurul Huda selaku ketua kelompok 17 KK-PK IAIDA, Moh. Syukron Makmun selaku lurah pondok pesantren Al-Azhar Tugung, Ainul Ikrom santri pondok pesantren Al-Azhar Tugung, Muhammad Chairil An'am selaku anggota kelompok 17 KK-PK IAIDA.

E. Data dan Sumber Data

a. Data

Data digunakan sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data ialah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian. (Zuchri Abdussamad, 2021:116-117)

Data yang di perlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- d. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll. (Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019:34)

Dalam penelitian ini data sekunder juga sangat diperlukan untuk menjadi acuan penelitian ini, agar peneliti mendapatkan data valid serta dengan berkaitan dengan masalah di atas.

b. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer disini penulis mendapatkannya dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini yakni Kyai Fauzi selaku Pengasuh Pondok Pesantren, Moh. Syukron Makmun selaku

kepala pondok, salah satu santri pondok pesantren Al-Azhar Tugung, Nurul Huda selaku ketua kelompok 17 kk-pk IAIDA.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diperoleh secara tidak langsung melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal artikel, dan segala catatan yang telah ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sangatlah penting guna menemukan data yang akurat. Maka ada beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan. (Hardani, dkk, 2020:125)

Sedangkan di sini untuk mendapatkan data penulis menggunakan pengamatan (observasi) secara langsung yang di mana pengamatan tersebut di lakukan tanpa alat perantara.

b. Wawancara (interview)

H. Zuchri Abdussamad, dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif menuliskan Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. (Zuchri Abdussamad, 2021:15)

Melalui metode ini peneliti bermaksud untuk mengumpulkan sebuah informasi terkait kejadian juga harapan yang di inginkan oleh para subjek. Denzin dan Lincoln (2009:5004) dalam buku metodologi penelitian karya Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, menjabarkan:

1) Wawancara-terstruktur (structured)

Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas.

2) Wawancara kelompok

Ada teknik baru yang dapat diterapkan dalam wawancara terstruktur, semi terstruktur, atau tak terstruktur, yang selanjutnya menjadi populer dikalangan ahli ilmu social. Teknik baru ini adalah wawancara kelompok, yakni pertanyaan sistematis kepada beberapa individu sebagai kelompok secara serentak, baik dalam setting formal maupun informal (Frey & Fontana, dalam Denzin dan Lincoln, 2009)

3) Tak-terstruktur (unstructured)

Berdasarkan dasarnya, wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur di karenakan memberikan ruang yang lebih luas untuk menjawab bagi subjek atau responden.

c. Dokumentasi

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Zuchri Abdussamad, tertuliskan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman Dalam penelitian kualitatif

terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. (Zuchri Abdussamad, 2021:149-150)

Dengan menggunakan dokumentasi sehingga peneliti dapat melengkapi data tentang bagaimana proses strategi komunikasi kelompok KK-PK IAIDA dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Desa Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi tahun 2023.

G. Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu triangulasi. Dalam buku Penelitian kualitatif karya Nursapia Harahap, tentang tujuan Triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan

membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. (Nursapia Harahap, 2020:92)

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti meliputi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. (Zuchri Abdussamad, 2021:190)

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan melalui informan dengan mewawancarai kembali atau mencari data dari sumber yang beragam yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Zuchri Abdussamad, 2021:190)

Hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan dan valid. Atau akan memungkinkan semua data itu benar, dikarenakan sudut pandang dari beberapa informan yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Zuchri Abdussamad, 2021:191)

Untuk mendapatkan data yang terpercaya melalui observasi, peneliti perlu melakukan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Melainkan, dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang pasti.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Zuchri Abdussamad, 2021:159)

Adapun teknik dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif karya Hardani dkk ada tiga yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan. (Hardani, Dkk, 2020:163)

a. Reduction Data (Data Reduksi)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Hardani, Dkk, 2020:167)

Peneliti mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan saat proses wawancara dari beberapa informan penelitian yang ada di lokasi penelitian dan beberapa audiens, yang kemudian direkam atau ditulis secara langsung pada saat wawancara. Data-data mentah tersebut kemudian direduksi, agar peneliti dapat melakukan pemilahan data yang relevan dan valid sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. (Hardani, Dkk, 2020:167)

Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi dapat tersusun dengan baik dan dapat memberikan sebuah gambaran atau deskripsi yang mudah dipahami. Selain itu, penyajian data akan memudahkan proses penarikan kesimpulan dengan lebih cepat dan akurat.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif karya milik hardani dkk adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Hardani, Dkk, 2020:170-171)

Hal ini ditujukan untuk menginformasikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan melalui prosedur yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung di Banyuwangi, Jawa Timur, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dan mendalam. Berdirinya pondok pesantren ini tidak lepas dari perjalanan hidup seorang ulama terkemuka, Mbah Kiai Abbas, yang telah meninggalkan warisan besar bagi masyarakat dan pendidikan Islam di daerah tersebut.

Mbah Kiai Abbas adalah keturunan dari Bapak Raden Hasan Munadi, yang memiliki garis keturunan langsung dari Kanjeng Sesuhunan Prabu Amangkurat Agung ke IV. Pendidikan awalnya dimulai dengan mondok di beberapa tempat bergengsi seperti Jogja Krapyak, Jawa Tengah, dan Jampes Kediri. mbah Kiai Dahlan Soleh berpesan kepada mbah Kiai Abbas untuk menemani adiknya yaitu mbah Kiai Muhajir untuk mondok ke mbah Kiai Kholil Bangkalan. setelah mondok di Bangkalan menemani mbah Kiai Muhajir. Keinginan belajar yang tinggi telah membawa Mbah Kiai Abbas untuk menuntut ilmu di bawah bimbingan berbagai guru spiritual yang berpengaruh.

Salah satu momen penting dalam perjalanan kehidupan Mbah Kiai Abbas adalah ketika beliau menemani adiknya, Mbah Kiai Muhajir, untuk mondok ke Pondok Kiai Kholil di Bangkalan. Di sana, Mbah Kiai Abbas tidak hanya menjadi murid, tetapi juga terlibat aktif dalam membantu dan mengembangkan Pondok Pesantren Bendo yang didirikan oleh Mbah Kiai Muhajir. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen Mbah Kiai Abbas dalam memperluas dan menguatkan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Jawa Timur.

Mbah Kiai Abbas dan Mbah Kiai Kholil memiliki hubungan yang erat, bahkan keduanya seumuran. Perjalanan ke Mekkah bersama-sama menjadi titik balik dalam hidup Mbah Kiai Abbas. Di Mekkah, Mbah Kiai Kholil menikahkan Mbah Kiai Abbas dengan Sarifah. Namun, ketika kembali ke Indonesia tanpa istrinya, Mbah Kiai Kholil menegur Mbah Kiai Abbas dan menginstruksikannya untuk menikah lagi. Pernikahan kedua ini berakhir tragis dengan wafatnya istri dan anak yang baru lahir, memaksa Mbah Kiai Abbas kembali ke Pondok Bangkalan.

Setelah kembali ke Indonesia, Mbah Kiai Kholil mengirimkan 40 santrinya untuk menemani Mbah Kiai Abbas ke Banyuwangi, dengan pemberhentian pertama di Dusun Tegalyasan, Desa Tegalarum, Kecamatan Sempu. Di sini, Mbah Kiai Abbas mendirikan masjid pertama dan mulai menyebarkan ilmu agamanya.

Pada awalnya, Pondok Tugung tidak bertempat di Al-Azhar seperti sekarang, melainkan di tempat Mbah Kiai Hadis, yang merupakan mantan santri Mbah Kiai Abbas di Pondok Bendo. Setelah wafatnya Mbah Kiai Hadis, masyarakat sekitar menjodohkan Mbah Kiai Abbas dengan janda Mbah Kiai Hadis, Mbah Nyai Syafaah. Dari pernikahan ini, Mbah Kiai Abbas memiliki empat anak: Mbah Nyai Marfuah, Mbah Kiai Ali, Mbah Kiai Dawuh, dan Mbah Kiai Munawir.

Setelah wafatnya Mbah Nyai Syafaah, Mbah Kiai Abbas menikah lagi dengan Mbah Nyai Hamdanah, kakak dari istri Mbah Kiai Syuhada dari Pondok Pesantren PPTW Cangaan. Dari pernikahan ini, mereka dikaruniai 12 anak. Selain itu, Mbah Kiai Abbas juga pernah menikah dengan putri Mbah Kiai Manan, namun istrinya wafat saat hamil. Mbah Kiai Abbas juga menikah dengan seorang perempuan suku Osing, namun pernikahan ini tidak berlangsung lama karena istrinya tidak mau melaksanakan sholat.

Pernikahan terakhir Mbah Kiai Abbas adalah dengan Mbah Nyai Kibtiyah, anak dari Mbah Kiai Mahrus, yang merupakan mantan santri Mbah Kiai Abbas. Pernikahan ini terjadi ketika Mbah Kiai Abbas sudah berumur 100 tahun. Dari pernikahan ini, mereka dikaruniai seorang anak, yaitu Bu Maisaroh.

Mbah Kiai Abbas sempat ditawarkan tanah wakaf untuk mendirikan pondok, tetapi ia menolak dan memilih untuk membeli tanah tersebut, yang kemudian menjadi lokasi Pondok Al-Azhar sekarang.

Pernikahan dengan Mbah Nyai Syafaah terjadi sebelum tahun 1918, tahun berdirinya Pondok Tugung.

Mbah Kiai Abbas dikenal sebagai sosok yang istiqomah dalam menjalankan ibadah. Setiap malam, setelah sholat Isya, beliau selalu membaca Al-Qur'an satu juz yang disemak oleh para santrinya. Keteladanan beliau dalam beribadah dan mendidik santri membuatnya dihormati oleh banyak kalangan. Tradisi ini terus hidup dan menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung.

Mbah Kiai Abbas wafat pada tanggal 17 Syawal 1988. Sepeninggalnya, pengasuh utama Pondok Pesantren Al Azhar Tugung digantikan oleh Mbah Kiai Asnawi, yang merupakan menantu dari Mbah Kiai Abbas. Berikut adalah daftar pengasuh utama Pondok Pesantren Al Azhar Tugung setelah wafatnya Mbah Kiai Abbas, meninggalkan warisan pendidikan yang kaya. Pondok Pesantren Al-Azhar diberi nama demikian setelah wafatnya mbah Kiai Abbas oleh putranya, mbah Kiai Hakim. Kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh berbagai tokoh, termasuk Mbah Kiai Hakim, Mbah Kiai Ahmad Abbas, Mbah Kiai Asnawi, Mbah Kiai Masruri, Mbah Kiai Syafi'i, Gus Sholeh, dan kini Gus Fauzi.

Setelah wafatnya Mbah Kiai Abbas, pondok ini terus berkembang dan menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Banyuwangi. Dinamai Pondok Pesantren Al Azhar setelah wafatnya Mbah Kiai Abbas pada tahun 1990-an, nama ini

diberikan oleh Mbah Kiai Hakim, salah satu putra Mbah Kiai Abbas dari Mbah Nyai Hamdanah.

Pondok Pesantren Al Azhar Tugung telah memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam di Banyuwangi dan sekitarnya. Ribuan santri telah dididik di pondok ini dan banyak dari mereka yang kemudian menjadi ulama, pemimpin masyarakat, dan tokoh penting di berbagai bidang. Pondok ini juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, serta memiliki hubungan baik dengan berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya. Program pendidikan yang komprehensif, termasuk pengajaran kitab kuning, tahfizhul Qur'an, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya, menjadikan pondok ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat.

Pondok Pesantren Al Azhar Tugung adalah bukti nyata dari dedikasi dan perjuangan Mbah Kiai Abbas dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Perjalanan hidup beliau yang penuh dengan keteladanan, kesabaran, dan keikhlasan telah memberikan inspirasi bagi banyak orang. Hingga saat ini, pondok ini terus berkembang dan berperan penting dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan sejarah panjang dan warisan yang kaya, Pondok Pesantren Al Azhar Tugung akan terus menjadi mercusuar pendidikan Islam di Indonesia. (Agus Naim, Wawancara, 22 Januari 2024).

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi terletak di Dusun Tugung, Desa Sempu, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Lingkup wilayah Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung melibatkan sejumlah batas tertentu, yang mencakup:

Sebelah utara	: Jl. Sumberwadung
Sebelah selatan	: Pondok Pesantren Al-Qibthiyyah
Sebelah timur	: Smp Al-Azhar dan Smk Al-Azhar
Sebelah barat	: Makam KH.R Abbas Hassan

3. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung	
Alamat	: Jalan	: Jl. Sumberwadung
	RT/RW	: 003/004
	Dusun	: Tugung
	Desa	: Sempu
	Kecamatan	: Sempu
	Kabupaten	: Banyuwangi
	Provinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 68468
	Telepon	: 0851 5656 9155
	Tahun Berdiri	: Tahun 1918

Nama Pendiri : KH.R Abbas Hasan

Nama Yayasan : Al-Azhar Tugung

Ketua Yayasan : Habib Ali, S.Pd

4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupten Banyuwangi

Berikut adalah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi:

NO	SARANA & PRASANA	STATUS KEPEMILIKAN
1	LOKER	MILIK SENDIRI
2	PAPAN TULIS	MILIK SENDIRI
3	MASJID	MILIK SENDIRI
4	KOMPUTER	MILIK SENDIRI
5	KANTIN	MILIK SENDIRI
6	KURSI	MILIK SENDIRI
7	MEJA	MILIK SENDIRI
8	KITAB	MILIK SENDIRI
9	ALAT TULIS	MILIK SENDIRI
10	KAMAR MANDI	MILIK SENDIRI
11	GEDUNG PENDIDIKAN	MILIK SENDIRI
12	ASRAMA PUTRA	MILIK SENDIRI
13	ASRAMA PUTRI	MILIK SENDIRI
14	LAPANGAN	MILIK SENDIRI
15	MAKAM	MILIK SENDIRI
16	HALAMAN PARKIR	MILIK SENDIRI
17	GUDANG	MILIK SENDIRI

18	DAPUR	MILIK SENDIRI
19	JEMURAN	MILIK SENDIRI
20	PENDIDIKAN FORMAL	MILIK SENDIRI

Tabel 4. ISarana & prasarana pondok pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi merupakan aset yang dimiliki secara eksklusif oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung. Fasilitas ini cukup lengkap, memenuhi kebutuhan pondok pesantren, dan menciptakan kenyamanan bagi pengurus dan santri. Keberadaan kantin didalamnya juga memberikan kelebihan, karena kantin tersebut sudah menyediakan perlengkapan sekolah dan kebutuhan lainnya, sehingga santri tidak perlu keluar masuk lingkungan pondok pesantren untuk membeli barang-barang tersebut.

5. Struktur Kelompok 17 KK-PK IAIDA Tahun 2023

NAMA	JABATAN
Nurul Huda	Ketua Kelompok
Muhammad Chairil An'am	Wakil Ketua
Abdulloh Shidiq Nawawi	Sekretaris Satu
Maulid Syarifal Anam	Sekretaris Dua
Muhamad Yusuf	Bendahara
Muhammad Ibnu Wahyu W.	Kegiatan

M Diqqi Wahyudi	Kegiatan
Rama Maulana	Perlengkapan
Abdur rofiqi	Perlengkapan
Ahmad Zamrozi Wahyu Pratama	Dokumentasi
Muhammad Fais Khoirun Naja	Keamanan
Naufal Atthariq Nasir	Konsumsi
M. Ulya Anajmutsaqib	Konsumsi
Luki Ikfanul Hakim	Kebersihan

Tabel 4. 2 Struktur Kelompok KK-PK IAIDA Tahun 2023

**6. Struktur Personalia Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung
Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi**

NAMA	JABATAN
KH. Syafi'i Abbas	Pengasuh Satu
KH. Moh. Imam Fauzi	Pengasuh Dua
Agus Habib Ali, S.Pd	Ketua Yayasan
Agus Ali Imron	Sekretaris
Agus Suhaimi	Bendahara
Agus Abdul Karim	Keamanan
Agus Nur Ghozali	Pendidikan
Agus Yakub	Sarpras/Pembangunan

Agus Abdur Rohim	Kepala Madin
Moh. Syukron Makmun	Lurah Pondok

Tabel 4. 3 Struktur Personalia Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

7. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

a) Visi

- Terwujudnya akhlak mulia
- Terciptanya generasi yang unggul dalam prestasi dan berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur Bernuansa islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

b) Misi

- Menanamkan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah melalui pengalaman agama.
- Melaksanakan pembelajaran dan secara efektif sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat belajar santri dalam mengamalkan ilmunya.
- Membantu dan memfasilitasi setiap santri untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

- Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga pondok pesantren.
- Menerapkan manajemen pelayanan prima.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Strategi komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok KK-PK dari IAIDA dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren pondok pesantren Al-Azhar Tugung

Hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti setelah terjun dilapangan ialah mengupas tuntas terkait Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. Setelah melakukan penelitian dan perolehan data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan berbagai pihak dan dokumentasi dengan mulai data umum sampai data yang spesifik.

Sebagai ketua dalam konteks komunikasi kelompok, peran ini sangat vital dalam memastikan kelancaran dan efektivitas kerja sama antaranggota kelompok. Seorang ketua bertanggung jawab tidak hanya dalam memimpin, tetapi juga dalam memfasilitasi komunikasi yang baik di antara semua anggota kelompok. Narasi tentang seorang ketua dalam konteks komunikasi kelompok bisa dimulai dengan menjelaskan bagaimana ketua ini memainkan peran sebagai penghubung utama antara anggota kelompok, menyediakan arahan

dan visi yang jelas, serta menginspirasi anggota untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, ketua juga harus mampu mengelola konflik, mempromosikan partisipasi setiap anggota, dan menjadi contoh dalam menggunakan bahasa dan gaya komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok, hal ini sesuai dengan wawancara oleh Nurul Huda selaku Ketua Kelompok 17 KK-PK IAIDA Blokagung tahun 2023:

"Jadi gini kang, tujuan dibentuknya struktural kepengurusan untuk menciptakan sebuah kerjasama antar anggota dengan cara membangun chemistry, saling mengingatkan, dan musyawarah. Kami memastikan setiap kegiatan diisi dan dilakukan bersama-sama, terutama peran ketua itu sangat penting dalam mengondisikan anggotanya." (Wawancara, 23 Juni 2024)

Muhammad Chairil An'am juga menyampaikan selaku salah satu Anggota Kelompok 17 KK-PK IAIDA Blokagung, bahwa:

"Penilaian saya terkait peran komunikasi ya pasti Komunikasi itu adalah kunci utama sebuah Pergerakan atau sebuah organisasi kalau enggak ada komunikasi ya kecil kemungkinan bisa sampai tujuan. Soalnya kita itu individu yang berlatar belakang berbeda, masa kecil berbeda, cara berpikir berbeda, pola asuhnya juga berbeda, pasti ketika menjadi satu apalagi baru kenal semua, Kalau enggak dikomunikasikan ya pasti banyak pertentangan salah paham, terus beda pemikiran pastinya jadi Apakah Komunikasi itu sangat berperan ya sangat berperan sekali untuk menempatkan kita sampai ada tujuan." (Wawancara, 27 Juni 2024)

Dari wawancara tersebut menggambarkan betapa pentingnya Komunikasi yang efektif dalam sebuah kelompok. Khususnya dalam hubungan antara ketua kelompok dan anggota kelompok. Komunikasi yang baik menjadi kunci untuk membentuk hubungan yang positif dan harmonis. Dari Moh. Syukron Makmun selaku Ketua pondok

pesantren juga sangat mendukung ucapan Muhammad Chairil An'am selaku anggota kelompok 17, ketua pondok tersebut menyampaikan bahwa:

"Ya alhamdulillah, baik kerja sama yang dijalin dengan komunikasi yang baik. Insya Allah semuanya akan berjalan dengan lancar. Komunikasi itu sangat penting sekali komunikasi entah itu lewat langsung atau lewat media yang penting tetap ada komunikasi, pekerjaan apapun yang jika didalamnya ada komunikasi yang baik, sesulit apapun itu pekerjaannya akan terasa sangat mudah." (Wawancara, 25 Juni 2024)

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa kelompok 17 KK-PK IAIDA menerapkan strategi komunikasi yang terstruktur dan adaptif untuk memastikan kelancaran program kerja tahunan mereka di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung. Strategi ini mencakup beberapa pendekatan kunci:

a) Komunikasi Internal Antar Anggota

Komunikasi internal dalam kelompok 17 KK-PK IAIDA sangat ditekankan melalui rapat rutin setiap minggu. Muhammad Charil An'am, salah satu anggota kelompok 17, menjelaskan bahwa rapat mingguan ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran jalannya program kerja kelompok. Dalam rapat tersebut, setiap anggota memiliki kesempatan untuk melaporkan progres pekerjaan masing-masing, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah yang muncul.

"Kami mengadakan rapat evaluasi secara rutin, minimal sekali seminggu, untuk membahas dan menyelesaikan masalah

yang timbul. Ini menjadi forum penting untuk saling berbagi informasi dan menyusun strategi berikutnya." (Wawancara, 27 Juni 2024)

Lebih dari sekadar forum untuk berbagi informasi, rapat mingguan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat hubungan interpersonal di antara anggota kelompok. Dengan saling mendengarkan dan memberikan masukan, anggota kelompok dapat membangun rasa saling percaya dan solidaritas yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Diskusi yang terbuka dan transparan dalam rapat ini juga membantu mencegah munculnya kesalahpahaman dan konflik internal yang dapat menghambat kinerja kelompok.

Selain itu, rapat mingguan menjadi sarana untuk mengevaluasi dan mengadaptasi strategi kerja kelompok sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan adanya komunikasi yang efektif dan terstruktur, kelompok KK-PK IAIDA dapat lebih responsif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan, serta memastikan bahwa setiap anggota merasa didengar dan dihargai kontribusinya. Dalam konteks ini, komunikasi internal yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif bagi seluruh anggota kelompok.

b) Komunikasi Eksternal dengan Pihak Pesantren

Komunikasi eksternal antara kelompok 17 KK-PK IAIDA dan pihak Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung adalah aspek krusial dalam menjalankan program kerja kelompok. Moh. Syukron Makmun, Ketua Pondok Pesantren, menegaskan bahwa kelompok 17 KK-PK IAIDA selalu mengutamakan komunikasi yang baik dengan pihak pesantren. Proses komunikasi ini dimulai sejak tahap perencanaan program, di mana kelompok 17 KK-PK IAIDA meminta izin dan melibatkan pengurus pesantren dalam setiap tahapannya.

"Kami sangat menghargai komunikasi terbuka dan kemitraan yang dibangun oleh KK-PK IAIDA. Mereka melibatkan kami dalam setiap langkah, dari perencanaan hingga evaluasi program." (Wawancara, 25 Juni 2024)

Mengajukan izin dan melibatkan pengurus pesantren bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren. Dengan demikian, setiap program yang diusulkan oleh kelompok KK-PK dapat diharmonisasikan dengan kebutuhan dan prioritas pesantren. Hal ini membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman dan penolakan yang mungkin muncul apabila program tidak sesuai dengan kebijakan dan nilai-nilai pesantren. Hal ini selurus dengan pernyataan seorang santri yang bernama Ainul Ikrom, santri kelas 1 Ulya pondok pesantren Al-Azhar Tugung:

"Nggih kang, lare kang KK-PK niku berkomunikasi kaleh santri lewat berbagai cara nggih, termasuk diskusi langsung, survey langsung teng lare-lare. Mereka selalu terbuka terhadap masukan dan selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan aspirasi kami."(Wawancara, 25 Juni 2024)

Selain itu, komunikasi yang baik dengan pihak pesantren juga memfasilitasi kolaborasi yang lebih erat dan sinergis. Pengurus pesantren yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat memberikan masukan berharga berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap dinamika pesantren. Mereka juga dapat membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh kelompok KK-PK, seperti akses ke fasilitas atau dukungan dari santri dan staf pengajar.

2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung

a) Tantangan

Sebagai peneliti yang mengamati implementasi program kerja KK-PK di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung, terdapat beberapa temuan penting yang perlu dicatat. Tantangan pertama yang dihadapi oleh kelompok 17 KK-PK adalah menyesuaikan diri dan membangun komunikasi yang efektif dengan pihak pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Huda selaku ketua kelompok 17 KK-PK menyampaikan bahwa:

"Hambatan utama adalah membangun chemistry di antara anggota yang berasal dari prodi berbeda. Selain itu, kesibukan kuliah dan pekerjaan juga menjadi tantangan. Kami mengatasinya dengan komunikasi intensif dan kerjasama yang baik dengan pengurus pondok pesantren." (Wawancara, 23 Juni 2024)

Moh. Syukron Makmun selaku ketua pondok pesantren Al-

Azhar juga menuturkan, bahwa:

"tantangan pertama itu adalah menyesuaikan diri, menyesuaikan diri komunikasi antara kedua belah pihak karena ya memang gimana Masih belum kenal satu sama lain. Nah itu yang pertama Kemudian yang kedua jadi apa sih yang akan mereka laksanakan di pondok ini? kenapa kok harus ada KKPK di di pondok pesantren? Biasanya kan enggak di pesantren biasanya di masjid, di masyarakat atau di dimana Kok ini ada di pondok. Nah, kami juga bingung pada waktu itu mau ngapain mereka. Apakah mau menyalurkan ilmu-ilmunya atau mau menambah ilmu atau bagaimana itu yang kami bingungkan pada saat itu, cukup itu saja." (Wawancara, 25 Juni 2024)

Kelompok 17 KK-PK IAIDA dan peneliti menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam menjalankan program kerja mereka di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap lingkungan baru yang memiliki dinamika dan budaya unik tersendiri. Adaptasi ini memerlukan usaha yang signifikan karena pondok pesantren memiliki struktur sosial dan budaya yang unik. Kehidupan di pesantren biasanya diatur dengan disiplin yang ketat, dengan kegiatan sehari-hari yang mencakup belajar, beribadah, dan aktivitas komunitas. Oleh karena itu, anggota KK-PK harus memahami jadwal dan aturan yang berlaku di pesantren untuk

memastikan bahwa program kerja mereka tidak mengganggu rutinitas santri dan pengurus pondok.

Selain itu, memahami budaya pondok pesantren juga berarti mengenali nilai-nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh komunitas pesantren. Ini termasuk menghargai tradisi keagamaan, etika berkomunikasi, dan cara berinteraksi dengan santri dan pengurus pondok. Kesadaran budaya ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari komunitas pesantren. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya ini, program-program yang dijalankan mungkin tidak akan mendapatkan dukungan penuh atau bahkan menghadapi resistensi.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh kelompok KK-PK IAIDA dalam menjalankan program kerja mereka di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung adalah adaptasi dengan lingkungan baru. Lingkungan pondok pesantren memiliki dinamika, kebiasaan, dan budaya tersendiri yang harus dipahami dan dihormati oleh anggota kelompok KK-PK. Muhammad Chairil An'am, anggota kelompok, menekankan pentingnya memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan ini sebagai langkah awal yang krusial.

"Adaptasi di lingkungan baru mengharuskan kami untuk memahami rutinitas dan nilai-nilai lokal. Kami berupaya untuk berintegrasi dengan santri dan membantu dalam kegiatan sehari-hari." (Wawancara, 27 Juni 2024)

b) Hambatan

Peneliti dan Kelompok 17 KK-PK IAIDA menghadapi beberapa hambatan dalam melaksanakan program kerja mereka di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung. Pertama, mereka dihadapkan pada kegiatan yang menumpuk dan fasilitas yang kurang memadai, yang menghambat kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program. Kedua, mayoritas pengurus dan santri memiliki kesibukan yang tidak pasti tergantung pada kelas masing-masing, sehingga sulit untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dengan waktu luang mereka. Ketiga, belum saling mengenalnya sesama anggota kelompok dan para pengurus pondok pesantren membuat peneliti dan kelompok 17 harus berusaha lebih keras untuk mendapatkan legitimasi dan sumber daya yang diperlukan. Tanpa dukungan ini, mereka menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan dengan baik. Ketidakjelasan ini dapat merugikan kedua belah pihak. Seperti yang disampaikan oleh Nurul Huda, bahwa:

“Untuk hambatan ya hambatan implementasi ketika di kelompok 17 itu aslinya tetap wajar aja namanya juga kami itu kan berasal dari Prodi yang berbeda-beda otomatis hambatan pertama adalah membangun kemistri dulu ketika chemistry-nya bagus Insyaallah semua kegiatan enak gitu itu yang pertama terus yang kedua kami juga perlu mengenal di antara kesibukan kami harus KK yakni kuliah kerja sama PK praktik keprofesian itu kayak waktunya singkat banget kita harus berbagi fokus Terus akhirnya ya mau enggak mau kita harus tetap komunikasi sama

pengurus, karena mereka lebih tahu medannya dan kualitas dari santri-santri di al-azhar itu sendiri.”(Wawancara, 23 Juni 2024)

3. Pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh peneliti dan kelompok 17 KK-PK IAIDA telah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas program kerja mereka di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung. Dampak positif ini terlihat dari hubungan yang baik dan silaturahmi yang terjaga antara anggota kelompok 17 dan para santri, meskipun spesifikasinya tidak selalu dipahami secara mendetail oleh semua pihak. Kehadiran KK-PK kelompok 17 telah menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan beragam di pondok, dengan santri yang mendapatkan pelatihan keterampilan baru, tambahan materi pelajaran, serta motivasi dalam belajar dan beraktivitas. Hubungan yang baik ini memungkinkan santri untuk menerima motivasi dari teman-teman KK-PK, mendorong mereka untuk tidak menyerah dalam mencapai cita-cita. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif juga membantu dalam menambah semangat santri dalam mengikuti kegiatan pondok, menjadikan program kerja KK-PK IAIDA lebih berdaya guna dan berdampak positif secara keseluruhan. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Chairil An'am, bahwa:

"Mungkin lebih spesifiknya saya kurang paham Karena mungkin yang lebih merasakan itu ya santri sana sendiri kalau

penilaian saya pastinya ada, pastinya mengena, lebih-lebih kami sendiri masih ada hubungan erat dengan sana masih yang menjalin silaturahmi dengan sana. Insyaallah berarti hubungan kita kan masih baik berarti kan memang mengena, ketika memang tidak mengena dan hasilnya buruk pastinya ya yang sana sudah enggak mau menerima sini lagi yang sini mau ke sudah sungkan, tapi buktinya kami masih tetap komunikasi tetap silaturahmi. Berarti Insyaallah kan mengena kalau menurut pendapat saya sendiri cuma aslinya bagaimana ya kurang paham."(Wawancara, 27 Juni 2024)

Hal ini juga dijelaskan juga oleh Moh. Syukron Makmun beliau menyampaikan bahwa:

"Ya alhamdulillah. memiliki dampak yang positif kalau negatifnya mungkin ada tapi sedikit kalau yang positif Alhamdulillah banyak mereka bisa (teman-teman yang santri yang masih sekolah) menerima motivasi dari teman-teman KK-PK blok Agung bahwasanya mereka dalam belajar tidak boleh menyerah tidak boleh menyerah harus sampai ke cita-cita yang lebih tinggi sehingga bisa berbahagia Dalam menggapai cita-citanya" (Wawancara, 25 Juni 2024)

Beliau meneruskan penjelasannya, bahwa:

"Dampaknya sangat positif, memberikan motivasi kepada santri untuk tidak menyerah dalam belajar dan mencapai cita-cita yang lebih tinggi." (Wawancara, 25 Juni 2024)

Hal ini juga selurus dengan pernyataan seorang santri yang bernama Ainul Ikrom, santri kelas 1 ulya:

"Pripun nggih kang, dampak positifnya nggih sangat banyak. Kehadiran kang-kang mahasiswa KK-PK dugi Blokagung membuat kegiatan di pondok menjadi lebih dinamis dan beragam. Kulo kaleh rencang-rencang nggih mendapatkan pelatihan keterampilan baru, tambahan materi pelajaran, kaleh motivasi dalam belajar dan beraktivitas. Selain niku nggih, kehadiran mereka juga menambah semangat kami dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok." (Wawancara, 25 Juni 2024)

BAB V

PEMBAHASAN

Dari temuan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi mengenai strategi komunikasi kelompok KK-PK IAIDA dalam menjalankan program kerja, tantangan dan hambatannya, pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, peneliti akan membahas hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok KK-PK dari IAIDA dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren pondok pesantren Al-Azhar Tugung

Dalam konteks komunikasi kelompok, peran ketua sangat vital dalam memastikan kelancaran dan efektivitas kerja sama antar anggota kelompok. Ketua tidak hanya memimpin, tetapi juga memfasilitasi komunikasi yang baik di antara semua anggota kelompok. Nurul Huda, Ketua Kelompok 17 KK-PK IAIDA Blokagung tahun 2023, menekankan pentingnya membangun kerjasama antar anggota dengan cara membangun chemistry, saling mengingatkan, dan musyawarah. Dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa tujuan dibentuknya struktur kepengurusan adalah untuk menciptakan kerjasama antar anggota melalui upaya membangun chemistry, saling mengingatkan, dan melakukan musyawarah. Ia menekankan pentingnya

peran ketua dalam mengondisikan anggotanya agar setiap kegiatan dapat dilakukan bersama-sama.

Pernyataan ini menggaris bawahi bahwa peran ketua bukan hanya sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan merasa terlibat dalam setiap aktivitas kelompok. Peran ini mencakup menyediakan arahan dan visi yang jelas, menginspirasi anggota untuk mencapai tujuan bersama, serta mengelola konflik dan mempromosikan partisipasi setiap anggota. Selain itu, ketua juga harus menjadi contoh dalam menggunakan bahasa dan gaya komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok.

Komunikasi efektif ialah proses dimana pesan dikirim, diterima, dan dipahami dengan baik oleh penerima tanpa adanya kesalahpahaman. Komunikasi internal yang efektif adalah kunci utama dalam menjalankan program kerja kelompok. Dalam hal ini, kelompok 17 KK-PK IAIDA menekankan pentingnya rapat rutin mingguan. Muhammad Chairil An'am, salah satu anggota kelompok, menjelaskan bahwa rapat mingguan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran jalannya program kerja kelompok. Dalam rapat tersebut, setiap anggota memiliki kesempatan untuk melaporkan progres pekerjaan masing-masing, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah yang muncul.

Lebih dari sekadar forum untuk berbagi informasi, rapat mingguan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat hubungan interpersonal di antara anggota kelompok. Dengan saling mendengarkan dan memberikan masukan, anggota kelompok dapat membangun rasa saling percaya dan solidaritas yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Diskusi yang terbuka dan transparan dalam rapat ini juga membantu mencegah munculnya kesalahpahaman dan konflik internal yang dapat menghambat kinerja kelompok. Selain itu, rapat mingguan menjadi sarana untuk mengevaluasi dan mengadaptasi strategi kerja kelompok sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang terjadi di lapangan.

Dengan adanya komunikasi yang efektif dan terstruktur, kelompok KK-PK IAIDA dapat lebih responsif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan, serta memastikan bahwa setiap anggota merasa didengar dan dihargai kontribusinya. Dalam konteks ini, komunikasi internal yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif bagi seluruh anggota kelompok.

Komunikasi eksternal dengan pihak pesantren adalah aspek krusial dalam menjalankan program kerja kelompok. Moh. Syukron Makmun, Ketua Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung, menegaskan bahwa kelompok 17 KK-PK IAIDA selalu mengutamakan komunikasi yang baik dengan pihak pesantren. Proses komunikasi ini dimulai sejak tahap perencanaan program, di mana kelompok 17 KK-PK IAIDA meminta izin dan melibatkan pengurus pesantren dalam setiap tahapannya.

Mengajukan izin dan melibatkan pengurus pesantren bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren. Dengan demikian, setiap program yang diusulkan oleh kelompok KK-PK dapat diharmonisasikan dengan kebutuhan dan prioritas pesantren. Hal ini membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman dan penolakan yang mungkin muncul apabila program tidak sesuai dengan kebijakan dan nilai-nilai pesantren.

Selain itu, komunikasi yang baik dengan pihak pesantren juga memfasilitasi kolaborasi yang lebih erat dan sinergis. Pengurus pesantren yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat memberikan masukan berharga berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap dinamika pesantren. Mereka juga dapat membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh kelompok KK-PK, seperti akses ke fasilitas atau dukungan dari santri dan staf pengajar.

Seorang santri, Ainul Ikrom, mengungkapkan bahwa kelompok KK-PK berkomunikasi dengan santri melalui berbagai cara, termasuk diskusi langsung dan survei langsung. Mereka selalu terbuka terhadap masukan dan berusaha memahami kebutuhan dan aspirasi santri. Komunikasi yang baik ini tidak hanya membantu dalam pelaksanaan program kerja, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara kelompok KK-PK dan komunitas pesantren.

Berdasarkan teori strategi komunikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang cermat, pemahaman audiens, dan penggunaan metode komunikasi yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh kelompok ini melibatkan pemilihan metode, saluran, dan pesan yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesadaran dan membangun hubungan yang baik dengan audiens.

Dalam konteks komunikasi kelompok, penelitian ini menyoroti bahwa komunikasi yang efektif dalam kelompok kecil dan besar memiliki peran yang berbeda namun sama-sama penting untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi kelompok kecil lebih dialogis dan melibatkan umpan balik verbal, sementara komunikasi kelompok besar cenderung bersifat satu arah dengan umpan balik yang lebih terbatas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi kelompok berfungsi untuk hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan terapi. Kelompok 17 KK-PK IAIDA menggunakan komunikasi untuk saling bertukar pengetahuan, mempersuasi anggota, dan membantu dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kelompok 17 KK-PK IAIDA efektif dalam mencapai tujuan program kerja mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung.

2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung

Temuan dari pembahasan mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok 17 KK-PK dalam menjalankan program kerja di pondok pesantren, yakni sebagai berikut:

a. Tantangan

1) Adaptasi dengan Lingkungan Baru

Tantangan utama yang dihadapi oleh kelompok ini adalah adaptasi dengan lingkungan baru di pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki struktur sosial, budaya, dan nilai-nilai yang unik, yang berbeda dengan lingkungan akademik atau sosial tempat mereka biasanya berinteraksi. Menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan sehari-hari di pesantren, yang mencakup jadwal ketat kegiatan keagamaan dan komunitas, menjadi esensial untuk memastikan bahwa program kerja kelompok 17 tidak mengganggu rutinitas yang ada.

2) Komunikasi Efektif dengan Pihak Pondok Pesantren

Komunikasi yang efektif dengan pihak pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren juga menjadi tantangan signifikan. Dari wawancara dengan Moh. Syukron Makmun, terlihat bahwa ada perluasan pola komunikasi yang dibutuhkan untuk memahami dan disepakati bersama apa yang bisa dijalankan dengan baik di lingkungan yang cocok untuk kedua belah pihak.

3) Pemahaman terhadap Budaya dan Nilai-nilai Lokal

Pentingnya memahami dan menghormati budaya serta nilai-nilai lokal di pondok pesantren menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan program kerja. Hal ini tidak hanya mencakup aturan-aturan formal, tetapi juga norma-norma yang tidak tertulis, seperti etika berkomunikasi dan tata tertib sehari-hari. Tanpa memahami konteks budaya ini, upaya kelompok dapat mengalami hambatan signifikan atau bahkan konflik internal.

Muhammad Chairil An'am menekankan pentingnya strategi adaptasi dan integrasi dengan santri serta pengurus pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok KK-PK IAIDA menyadari perlunya tidak hanya beradaptasi secara fisik, tetapi juga secara sosial dan budaya untuk membangun kepercayaan dan dukungan dalam menjalankan program mereka.

b. Hambatan

1) Kegiatan Menumpuk dan Fasilitas Kurang Memadai

Tantangan pertama adalah kegiatan yang menumpuk dan fasilitas yang kurang memadai. Hal ini dapat menghambat kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program kerja. Keberadaan fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang pertemuan yang terbatas atau fasilitas komunikasi yang tidak memadai, dapat menjadi penghambat dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Peneliti perlu mengidentifikasi solusi praktis, seperti mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada

atau mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan yang mungkin belum terpenuhi.

2) Kesibukan Mayoritas Pengurus dan Santri

Mayoritas pengurus dan santri memiliki jadwal yang tidak pasti tergantung pada kelas masing-masing, sehingga sulit untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dengan waktu luang mereka. Hal ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam perencanaan dan koordinasi kegiatan. Peneliti perlu berkolaborasi lebih intensif dengan pihak pondok pesantren untuk menemukan titik temu yang memungkinkan untuk menjadwalkan kegiatan dengan memperhitungkan kesibukan yang berbeda-beda ini.

3) Kurangnya Dukungan dari Pihak Kepengurusan Pesantren:

Belum adanya dukungan dari pihak kepengurusan pesantren merupakan hambatan yang signifikan dalam menjalankan program kerja. Dukungan ini tidak hanya diperlukan untuk mendapatkan legitimasi atas kegiatan yang dilakukan, tetapi juga untuk mendapatkan sumber daya dan bantuan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Peneliti perlu membangun hubungan yang lebih kuat dengan pihak kepengurusan, mengkomunikasikan nilai-nilai dan tujuan dari program KK-PK IAIDA secara jelas, serta menunjukkan komitmen dalam mendukung visi dan misi pesantren.

3. Pengaruh strategi komunikasi kelompok KK-PK terhadap efektifitas program kerja di pondok pesantren Al-Azhar Tugung

Penelitian ini juga menelusuri bagaimana pengaruh strategi komunikasi yang digunakan oleh kelompok 17 KK-PK terhadap pengurus dan santri di pondok pesantren Al-Azhar Tugung, yakni sebagai berikut:

a) Hubungan yang Baik dan Silaturahmi yang Terjaga

Strategi komunikasi yang efektif telah menciptakan hubungan yang baik dan silaturahmi yang terjaga antara anggota KK-PK dengan para santri di pondok pesantren. Meskipun tidak semua spesifikasi program dipahami secara mendetail oleh semua pihak, keberadaan kelompok ini memberikan dinamika baru yang positif di lingkungan pondok. Hubungan yang baik ini penting karena menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan santri, serta membangun kepercayaan antara anggota KK-PK dengan komunitas pesantren.

b) Dukungan dalam Peningkatan Keterampilan dan Motivasi Belajar

Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung mengalami peningkatan dalam keterampilan baru, tambahan materi pelajaran, dan motivasi dalam belajar berkat kehadiran KK-PK. Strategi komunikasi yang efektif membantu dalam menyampaikan nilai-nilai positif dan tujuan program dengan jelas kepada santri, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pondok. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya memfasilitasi

implementasi program, tetapi juga memperkuat partisipasi dan keterlibatan santri dalam aktivitas pendidikan dan sosial di pondok.

c) Dampak Positif dalam Membangun Motivasi dan Karakter

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KK-PK IAIDA juga memberikan dampak positif dalam membangun motivasi santri untuk tidak menyerah dalam mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Ini tercermin dari kesediaan santri untuk menerima motivasi dari anggota KK-PK, yang memperkuat tekad mereka untuk terus berusaha dan berkembang secara pribadi dan akademis di lingkungan pondok.

d) Pengaruh yang Luas terhadap Dinamika Pondok Pesantren

Kehadiran dan interaksi dengan KK-PK IAIDA telah membuat kegiatan di pondok menjadi lebih dinamis dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik bukan hanya menguntungkan dalam konteks program kerja, tetapi juga dalam memperkaya pengalaman pendidikan dan sosial santri di pondok pesantren.

Dari pembahasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang efektif tidak hanya penting untuk kesuksesan implementasi program kerja KK-PK IAIDA, tetapi juga memiliki dampak yang positif dalam membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan partisipasi aktif santri, serta memberikan motivasi untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelompok ini tidak hanya menjadi penggerak positif di pondok pesantren, tetapi juga memperkuat

integritas dan kontribusi positif mereka dalam komunitas pendidikan dan sosial tempat mereka berada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.” Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program kerja mereka. Peran strategis kelompok 17 KK-PK dalam memfasilitasi komunikasi antar anggota, pentingnya rapat rutin mingguan sebagai forum evaluasi dan koordinasi, serta integrasi yang baik dengan pihak pesantren menunjukkan komitmen dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti adaptasi dengan lingkungan pesantren dan kegiatan yang menumpuk, kelompok ini berhasil menciptakan lingkungan yang dinamis dan mendukung pertumbuhan santri. Dampak positifnya terlihat dari hubungan yang baik dengan santri, peningkatan keterampilan, motivasi belajar, dan dukungan terhadap cita-cita santri. Secara keseluruhan, strategi komunikasi ini bukan hanya mendukung implementasi program, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan dan sosial di pondok pesantren.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Penelitian ini memperkaya pemahaman teoritis tentang peran komunikasi kelompok dalam konteks pesantren. Pengembangan strategi komunikasi yang memperhatikan kebutuhan kelompok dapat menjadi kontribusi penting terhadap teori strategi komunikasi kelompok dalam konteks KK-PK maupun KKN.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk formulasi kebijakan yang mendukung pengembangan strategi komunikasi kelompok KK-PK maupun KKN di pesantren. Langkah-langkah kebijakan dapat mencakup pelatihan calon anggota KK-PK, pengintegrasian teknologi, dan promosi keterlibatan setiap anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan pesantren.

C. Keterbatasan Penelitian

Temuan penelitian ini menyoroti beberapa keterbatasan yang mungkin memberikan dampak negatif dan mencerminkan kekurangan dalam mencapai hasil penelitian yang optimal. Adapun sejumlah keterbatasan yang teridentifikasi dalam kerangka penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. Keterbatasan waktu yang muncul merupakan hasil dari lokasi penelitian yang terletak di dalam pondok pesantren. Dalam situasi ini, peneliti dihadapkan pada tantangan untuk mengatur waktu

secara efisien, mengingat peneliti harus menyediakan waktu yang cukup untuk mendalami dan mengumpulkan sumber daya. Pengaruh lingkungan pesantren yang mungkin memiliki rutinitas yang padat juga menambah kompleksitas dalam penjadwalan.

2. Keterbatasan peneliti dalam mendapatkan data dari berbagai dimensi berkontribusi pada keterbatasan dalam menyajikan gambaran yang menyeluruh. Selain itu, kemampuan peneliti dalam merumuskan kalimat dengan bahasa yang lebih formal dalam penyusunan penelitian ini masih perlu ditingkatkan. Adanya kekurangan tersebut dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi data, serta menyiratkan potensi adanya keterbatasan dalam menyajikan temuan penelitian secara akurat.
3. Keterbatasan dalam penggunaan kuesioner menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan. Terkadang, jawaban yang diperoleh responden tidak selaras sepenuhnya dengan pengetahuan sebenarnya yang dimiliki. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pertanyaan dalam mencakup aspek-aspek tertentu. Perlu perhatian ekstra untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data mencerminkan dengan akurat realitas konteks penelitian.

D. Saran

Berdasarkan permasalahan utama yang dibahas dalam skripsi ini tentang Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung

Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, peneliti memiliki rekomendasi yang dapat diajukan, yaitu:

1. Perluasan Pemahaman tentang Strategi Komunikasi

Diskusikan lebih dalam tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok 17 KK-PK IAIDA. Faktor-faktor seperti pemilihan metode komunikasi, alat komunikasi yang efektif, dan bagaimana pesan disampaikan dan diterima dengan baik oleh anggota kelompok dan pihak pesantren. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi dapat berkontribusi pada keberhasilan program kerja.

2. Membangun Chemistry

Membangun chemistry dalam sebuah kelompok merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama. Peneliti mengamati bahwa chemistry yang baik antara anggota kelompok terbentuk melalui interaksi yang intensif dan berkualitas, di mana setiap anggota saling mengenal, memahami, dan menghargai satu sama lain. Peneliti juga menekankan pentingnya kegiatan bersama, baik formal seperti rapat dan evaluasi, maupun informal seperti kegiatan sosial dan rekreasi, untuk memperkuat ikatan emosional dan rasa kebersamaan.

3. Percepat Adaptasi

Mempercepat adaptasi terhadap lingkungan pondok pesantren merupakan langkah esensial untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program kerja. Peneliti menekankan bahwa adaptasi yang cepat dapat dicapai melalui pendekatan yang proaktif dan fleksibel, termasuk memahami dan menghormati budaya serta nilai-nilai lokal yang ada di pesantren.

4. Tingkatkan Komunikasi

Meningkatkan komunikasi antara sesama anggota kelompok, pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan program kerja. Peneliti menekankan pentingnya membangun saluran komunikasi yang terbuka dan transparan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan proses kegiatan.

5. Sering-seringlah Silaturahmi

Silaturahmi yang sering kepada semua orang di pondok pesantren, termasuk pengasuh, pengurus, dan semua santri, adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling pengertian. Dengan sering bersilaturahmi, setiap anggota kelompok juga dapat memperkuat ikatan emosional dan sosial, meningkatkan rasa saling percaya, dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron (Eds.). 2019. Buku Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Aprilia Rahmawati, dkk. 2018. Strategi Komunikasi Kelompok Dalam Penyuluhan Pertanian. Makalah disajikan dalam loka-karya penelitian tingkat dasar bagi dosen Universitas Lampung.
https://www.academia.edu/38649979/STRATEGI_KOMUNIKASI_KELOMPOK
- Darojat & Wahyudhiana M. 2015. Model Evaluasi Program Pendidikan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Daryanto & Rahardjo. 2016:89-99. Fungsi Komunikasi Kelompok. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17561/2/T1_362014002_BAB%20II.pdf
- Dian Astuti, T: 2021. *Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Desa Doro O'o Dalam Pembangunan Wisata Nisa Lampa Dana*, Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Program Pascasarjana FDKI Universitas Islam Negeri Mataram.
- Emmilia A. Ginting, dkk (emilginting@gmail.com). 2023. Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas Antar Anggota. 2023:1525.
- Halimatus Sa'diah, T: 2022. *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Untuk Menumbuhkan Minat dan Bakat Santri Dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember)*, Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hamzah, M., & dkk. (2016). Musyawarah Dalam Perspektif Asas Black: Kajian QS. Asy-Syura Ayat 38. *Spektra*, 2(2).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul

- Istiqomah, 2020, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Ika Sriani, T: 2022. *Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Khanif Munif, T: 2017. *Strategi Pemasaran Produk Deposito Mudharabah Dalam Menarik Minat Masyarakat di Bank syariah Bukopin Cabang Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Diploma Tiga FEBI UIN Walisongo Semarang.
- Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka : Komunikasi Kelompok (online)
<https://www.kajianpustaka.com/2022/04/komunikasi-kelompok.html>
- Nopi Sahputri, Efita Elvadari & Fadhilah Hidayatullah, 2022. Peran Program Kerja Sanggar Seni Sedulang Setudung Terhadap Perkembangan Tari di Kecamatan Banyuasin III. *Research & Learning Education, (Online)*, Vol 3, No. 1,
<https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/148/109>
- Novera Annisa Puspasari & Tanti Hermawati. 2020. Jurnal Komunikasi : Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Awareness. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nursapia Harahap, 2020. Penelitian Kualitatif, Sumatra Utara: Wal Ashri Publising.
- Qur'an Kemenag.
- Rachmawati, 2022. Strategi Komunikasi Kelompok Antar Pemain Game Online Player Unkwon's Battleground Pada Kelompok Top *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik*, 2023 (1):515-526.
- Teddy Dyatmika & Syamsul Bakhri (Ed.). 2021. Buku Ilmu Komunikasi : E-Book
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YmM0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=tujuan+fungsi+komunikasi+kelompok&ots=u1ui2Hfh>

[MN&sig=DnfykMBk11GJIN94zrbdmOJIZxo&redir_esc=y#v=onepage&q=tujuan%20fungsi%20komunikasi%20kelompok&f=false](https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/18/150000869/definisi-komunikasi-kelompok-dan-bentuknya)

Vanya Karunia ulia Putri, Definisi Komunikasi Kelompok dan Bentuknya (online)

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/18/150000869/definisi-komunikasi-kelompok-dan-bentuknya>

Yordian Novianus, Program Kerja : Pengertian, Jenis, Tujuan dan Cara membuatnya (online)

<https://www.cermati.com/artikel/program-kerja>

Yuliana. 2021. Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi, 2021(2):1-2.

Zuchri Abdussamad, 2021. Metode Penelitian Kualitatif, Makassar : Syakir Media Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



المؤسسة المعهد الإسلامي السلفي الأزهر
YAYASAN PONDOK PESANTREN AL - AZHAR
TUGUNG – SEMPU - BANYUWANGI

Alamat : Jl. Sumberwadung No.11 Tugung – Sempu – Banyuwangi Telp. 082337422124

No. : 01/YPI/PP - AA/I/2024 Tugung, 25 Juni 2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan

Penelitian Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pesantren PP. Al - Azhar Tugung menerangkan bahwa :

Nama : Rama Maulana
TTL : Bwi, 29 Mei 2002
NIM : 2012111018
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Desa Kedung Gebang, Kec. Tegaldimo, Kab. Banyuwangi.

Telah melaksanakan penelitian di PP. Al-Azhar Tugung dengan judul “ Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK IAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja Di Pondok Pesantren Al – Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023”.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Pondok

PP. Al-Azhar Tugung



Mon. Sempu - Banyuwangi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.14/UIMSya/FDKI/C.8/III/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua PP. Al Azhar
Tugung - Sempu - Banyuwangi
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : RAMA MAULANA
NIM : 2012111018
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Kedung Sumur - Kedung gebang - Tegaldlimo - Banyuwangi
HP : 085-321-113-461
Dosen Pembimbing : Khotibul Umam, S.Pd., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK LAIDA Dalam Menjalankan Program Kerja di Pondok Pesantren Al Azhar Tugung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

05 Maret 2024

Agas Baithiqi, S.Ag., M.I.Kom
NIDN : 3150128107201



Rama Maulana 2012111018.docx

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.itn.ac.id Internet Source	2%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	thejournalish.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	maphiablack.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR WAWANCARA KEPADA KETUA KELOMPOK KK-PK IAIDA

1. Apa visi dan misi KK-PK IAIDA dalam menjalankan program kerja di Pondok Pesantren Al Azhar Tugung?
2. Bagaimana strategi komunikasi yang telah Anda terapkan untuk memastikan kelancaran program kerja tahun 2023?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan di dalam kelompok KK-PK IAIDA terkait dengan program kerja yang akan dilaksanakan?
4. Apa saja hambatan utama yang Anda hadapi dalam implementasi program kerja, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
5. Bagaimana mekanisme evaluasi dan monitoring yang dilakukan untuk memastikan tujuan program tercapai?
6. Bagaimana kerjasama antara anggota KK-PK IAIDA dalam mewujudkan tujuan bersama dalam Pondok Pesantren Al Azhar Tugung?
7. Apa yang menjadi strategi komunikasi utama Anda dalam berinteraksi dengan pihak lain di pondok pesantren?
8. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat atau konflik di dalam kelompok KK-PK IAIDA?
9. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dari program kerja yang telah dilaksanakan?
10. Apa yang menjadi harapan Anda untuk perkembangan KK-PK IAIDA di masa depan?

DAFTAR WAWANCARA ANGGOTA KELOMPOK KK-PK IAIDA

1. Apa peran Anda dalam kelompok KK-PK IAIDA dan bagaimana kontribusi Anda dalam menjalankan program kerja?
2. Bagaimana komunikasi antaranggota dalam kelompok KK-PK IAIDA, dan apakah terdapat peran khusus terkait dengan komunikasi?
3. Bagaimana program kerja KK-PK IAIDA berhubungan dengan kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Al Azhar Tugung?
4. Menurut Anda, apa yang menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menjalankan program kerja tahun 2023?
5. Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan atau hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program kerja?
6. Apa yang Anda pelajari atau rasakan dari pengalaman Anda sebagai anggota KK-PK IAIDA?
7. Bagaimana Anda menilai peran komunikasi dalam mencapai tujuan bersama di dalam kelompok?
8. Apakah terdapat perbedaan pendapat di antara anggota KK-PK IAIDA, dan bagaimana cara Anda mengelolanya?
9. Bagaimana dampak program kerja KK-PK IAIDA terhadap kesejahteraan atau kehidupan santri di pondok pesantren?
10. Apa harapan Anda terkait dengan peran KK-PK IAIDA di masa depan?

DAFTAR WAWANCARA KEPALA PONDOK PESANTREN AL-AZHAR TUGUNG

1. Bagaimana kerjasama antara KK-PK IAIDA dengan pondok pesantren dalam menjalankan program kerja tahun 2023?
2. Menurut Anda, bagaimana kontribusi KK-PK IAIDA dalam kegiatan dan kehidupan di pondok pesantren?
3. Bagaimana dampak dari program kerja KK-PK IAIDA terhadap pengembangan pondok pesantren ini?
4. Apa harapan Anda terhadap kerjasama antara KK-PK IAIDA dengan pondok pesantren di masa mendatang?
5. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas komunikasi antara KK-PK IAIDA dengan manajemen pondok pesantren?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menjalin kerjasama dengan KK-PK IAIDA, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
7. Bagaimana peran KK-PK IAIDA dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di pondok pesantren ini?
8. Apakah ada rencana kerjasama atau program bersama di masa depan antara pondok pesantren dan KK-PK IAIDA?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang peran komunikasi dalam mencapai tujuan bersama antara pondok pesantren dan KK-PK IAIDA?
10. Bagaimana Anda menilai kemampuan KK-PK IAIDA dalam memahami dan menanggapi kebutuhan pondok pesantren?

DAFTAR WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR TUGUNG

1. Bagaimana pendapat Anda tentang program kerja yang dijalankan oleh KK-PK IAIDA di pondok pesantren ini?
2. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh KK-PK IAIDA? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?
3. Bagaimana Anda menilai peran KK-PK IAIDA dalam meningkatkan kualitas kehidupan santri di pondok pesantren?
4. Apa harapan Anda terhadap program kerja KK-PK IAIDA di masa depan?
5. Bagaimana KK-PK IAIDA berkomunikasi dengan santri untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka?
6. Apa yang menjadi dampak positif dari kehadiran KK-PK IAIDA dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren?
7. Bagaimana santri dapat berkontribusi atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diinisiasi oleh KK-PK IAIDA?
8. Bagaimana cara KK-PK IAIDA mempromosikan nilai-nilai keagamaan atau kebudayaan kepada santri?
9. Apakah Anda merasakan adanya perubahan atau peningkatan dalam lingkungan pondok pesantren sejak KK-PK IAIDA terlibat?
10. Bagaimana KK-PK IAIDA dapat lebih baik lagi dalam mendukung kebutuhan dan aspirasi santri di pondok pesantren ini?



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rama Maulana
NIM : 2012111018
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kelompok KK-PK
IAIDA dalam Menjalankan program kerja
di Pondok Pesantren Al-Azhar Tugung
Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi tahun 2023
Pembimbing : Khotibul Umam, S.Pd., M.H

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul ACC	16/10/2023	
2	Penentuan teori & kerangka Pemusatan	24/12/2023	
3	Pembuatan peta konsep	24/10/2023	
4	Perapihan & revisi	25/10/2023	
5	Bimbingan online	12/12/2023	
6	ACC Proposal skripsi	27/10/2023	
7	Bimbingan BAB 4	25/03/2024	
8	Bimbingan BAB 5	20/04/2024	
9	Bimbingan BAB 6	13/5/2024	
10	ACC Skripsi	4/06/2024	
11			
12			

Blokagung, 04 July - 2024

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maskur, S.Sos.I, MH
NIPY. 3150505078101

BIODATA PENULIS

Nama : Rama Maulana
TTL : Banyuwangi, 29 – Mei - 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
NIM : 2012111018
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Ahmad Yani, Dusun Kedung Sumur, Desa Kedung Gebang,
Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur, Pulau Jawa, Negara Indonesia.
Email : ramalala29@gmail.com
Instagram : rama_bareng29
Youtube : Rantaps



Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Instansi	Jurusan
TK	2006	2008	TK Perwanida	
SD/MI	2008	2014	SDN 3 Kedung Gebang	
SMP	2014	2017	SMP Al-Azhar Muncar	
SLTA	2017	2020	MA U Mamba'ul Huda Krasak	MIA EXC

KULIAH	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi Penyiaran Islam
--------	------	------	---------------------------------	----------------------------

- **Riwayat Organisasi**

- Ketua Dewan Galang Pramuka
- Anggota Osis Smp Al-azhar Muncar
- Sekretaris 2 MA U Mamba'ul Huda Krasak
- Teater Lesung MA U Mamba'ul Huda Krasak
- Pick-R Scuter MA U Mamba'ul Huda Krasak
- Anggota Dewan Ambalan di MA U Mamba'ul Huda Krasak
- SAKA Bhayangkara Genteng & SAKA Kencana Tegalsari
- LAZISNU Desa Kedung Gebang

- **Prestasi**

- Juara 3 lomba pencak silat seni tradisional se-Banyuwangi di masjid baiturrohman
- Juara 1 lomba memasak tingkat SLTA
- Juara 1 beatbox online competition



Gambar 1 Wawancara bersama nurul huda selaku ketua kelompok kk-pk 17



Gambar 2 Wawancara bersama mohammad Chairil an'am selaku wakil dan anggota kelompok kk-pk 17



Gambar 3 Wawancara bersama moh. Syukron makmun selaku ketua pondok pesantren al-azhar tugung



Gambar 4 Wawancara bersama kang ainul ikrom santri pondok pesantren al-azhar tugung



Gambar 5 Potret pondok pesantren al-azhar tugung dari atas



Gambar 6 Foto pendiri dan segenap pengasuh pondok pesantren al-azhar tugung



Gambar 7 foto kelompok 17 soan di rumah gus yakub di ponpes al-azhar tugung



Gambar 8 Foto kelompok 17 kumpulan bersama seluruh pengurus ponpes al-azhar tugung



Gambar 9 Foto kelompok 17 bersama seluruh pengasuh ponpes al-azhar



Gambar 10 foto kelompok 17 bersama kang syukron kepala pondok pesantren



Gambar 11 Foto kegiatan anggota kelompok 17 mengajar ekstrakurikuler diserambi masjid ponpes al-azhar tugung



Gambar 12 Foto kegiatan kelompok 17 ziarah ke makam pendiri ponpes al-azhar tugung



Gambar 13 Foto semua anggota kelompok 17 mengaji kitab bidaya bersama gus fauzi pengasuh ponpes al-azhar tugung



Gambar 14 foto kelompok 17 mengadakan acara cara mensucikan mayit bersama bapak kanzul fikri selaku pemateri



Gambar 15 Foto penulis sedang mengedit vidio profil ponpes al-azhar tugung



Gambar 16 Foto daftar hadiah yang diberikan kelompok 17 kepada para santri juara



Gambar 17 Foto kelompok 17 bersama santri ponpes al-azhar tugung setelah penutupan acara kk-pk



Gambar 18 Foto kelompok 17 bersama bapak sugirah wakil bupati banyuwangi pada saat acara gerak jalan di sempu



Gambar 19 Foto kelompok 17 sedang mengikuti acara lomba gerak jalan di sempu



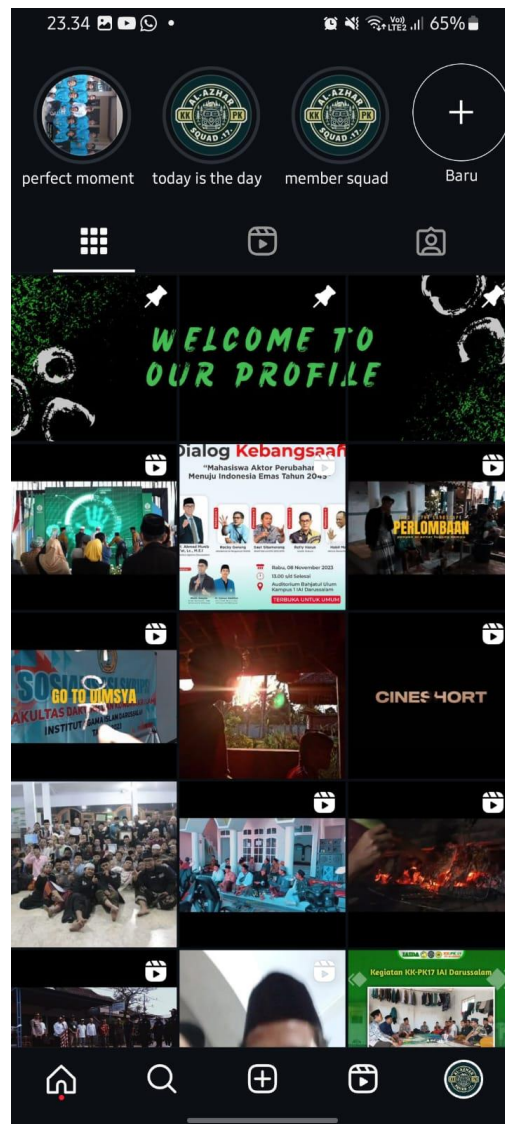
Gambar 20 Foto kelompok 17 kk-pk bersama mahasiswa kampus merdeka menjadi panitia maulid di smk al-azhar



Gambar 21 Foto kelompok 17 bersama bapak Faruq disaat telah selesai melaksanakan ujian laporan kk-pk



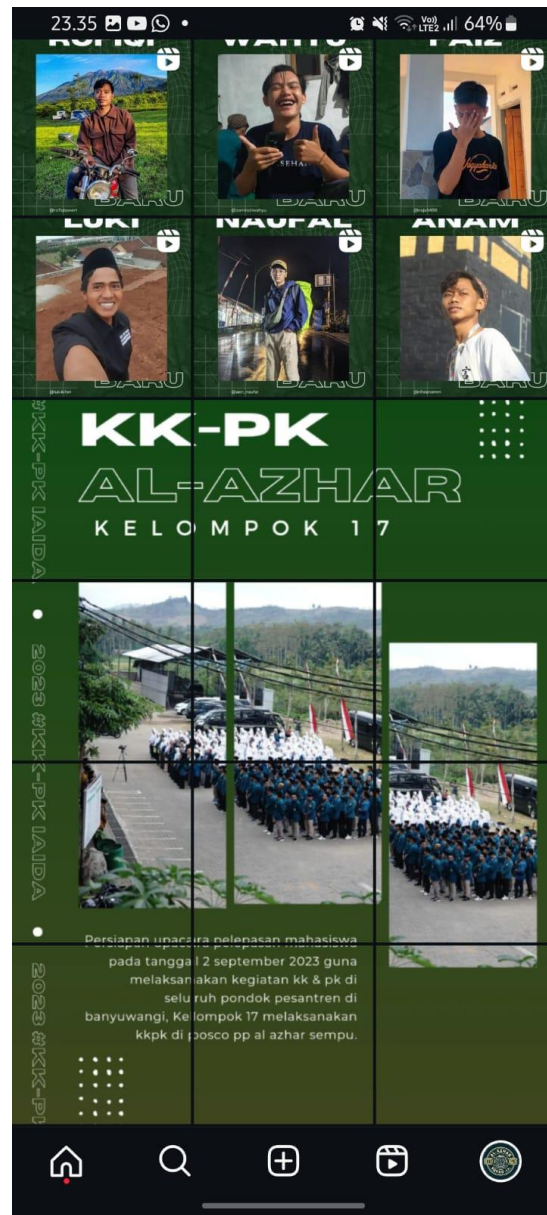
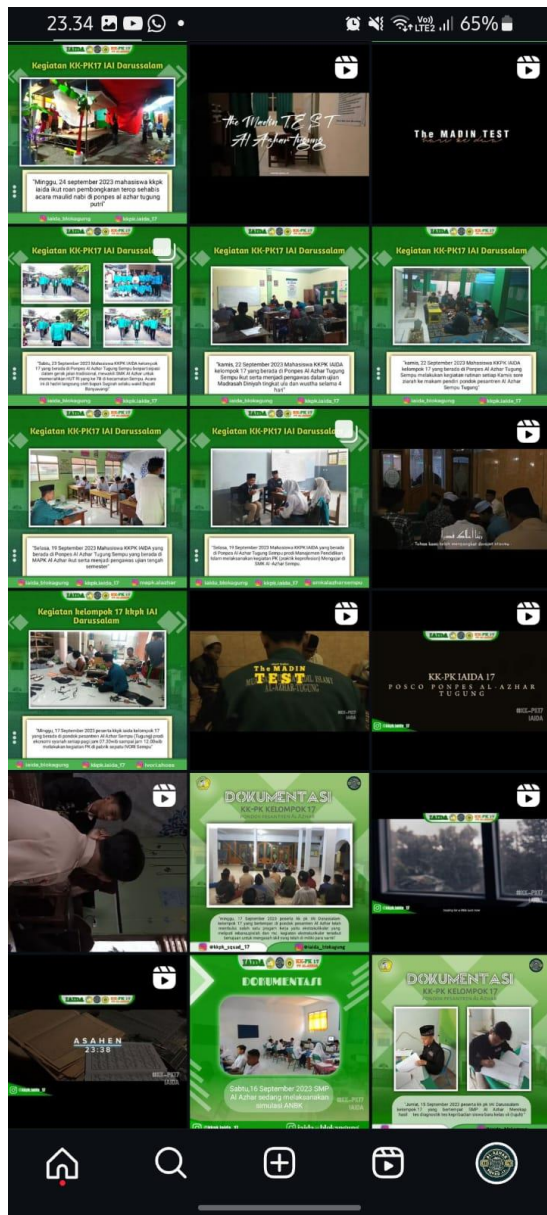
Gambar 22 Foto kelompok 17 bersama pengurus al-azhar tugung



Gambar 23 Screenshoot dari akun kegiatan kelompok 17 kk-pk IAIDA tahun 2023 part 1



Gambar 24 Screenshoot dari akun kegiatan kelompok kk-pk IAIDA tahun 2023 part 2



Gambar 25 Foto akun Instagram kegiatan kelompok 17 kk-pk IAIDA tahun 2023 part 3